

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1
PALABUHANRATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh

**Loan Rose Prasasti Estu
1807016051**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1 PALABUHANRATU

Nama : Loan Rose Prasasti Estu

NIM : 1807016051

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 5 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag
NIP. 197503192009012003

Penguji III

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A
NIP. 198605232018012002

Pembimbing I

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 19600807198612201

Penguji II

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 19600807198612201

Penguji IV

Hj. Siti Enkmah, S.Pd., M.Si
NIP. 19750205 200604 2003

Pembimbing II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP.-





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1
PALABUHANRATU

Nama : Loan Rose Prasasti Estu

NIM : 1807016051

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dra. Hj. Maria Ulfah M. Si
NIP. 196008071986122001

Semarang, 13 Juni..... 2023

Yang bersangkutan

Loan Rose Prasasti Estu
NIM 1807016051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

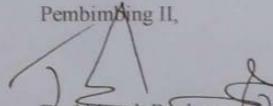
Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1
PALABUHANRATU

Nama : Loan Rose Prasasti Estu
NIM : 1807016051
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

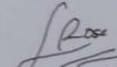
Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Dr. Nikmah Rochmanawati, M.Si
NIP. -

Semarang, 10 Juni2023

Yang bersangkutan


Loan Rose Prasasti Estu
NIM 1807016051

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Loan Rose Prasasti Estu
NIM : 1807016051
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1 PALABUHANRATU

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Loan Rose Prasasti Estu

NIM. 1807016051

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikolgi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini menemui beberapa kendala, dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis dapat melalui proses penelitian dengan baik berkat bantuan, saran, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan hormat penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah M.Si, selaku pembimbing I sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
8. Kepada SMP Negeri 1 Palabuhanratu yang telah memperkenankan penulis untuk menjadikan siswa SMP Negeri 1 Palabuhanratu sebagai subjek penelitian
9. Kepada Siswa-siswi SMP Negeri 1 Palabuhanratu yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Psikologi B yang telah kebersamai dari awal penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang
11. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang sudah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi siapapun yang membaca.

Semarang, 12 Juni 2023



Loan Rose Prasasti Estu
NIM. 1807016051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Keluarga tercinta, kedua orang tua penulis. Bapak Drs. Joko Purwanto dan Ibu Pudji Rustanti S.Pd serta kedua adik tercinta Amarylis Rose Vi dan Kenzie Kanz Amarillo dan seluruh keluarga penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat.
2. Sahabat terbaik penulis selama di kampus, Anisa Amelia Falha, Aulia Izdihar Lisa Zanzabida dan Nia Nuzulia Lil'ilmu yang telah bersedia menjadi partner bertukar pikiran dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Andriawan S.Psi sebagai partner spesial penulis sejak SMP, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani dan meluangkan waktunya, mendukung atau menghibur serta memberikan semangat.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 12 Juni 2023



Loan Rose Prasasti Estu

NIM. 1807016051

MOTTO

“Janganlah malu dengan kegagalanmu, belajarlah darinya dan mulai lagi”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	21
E. Keaslian Penelitian	22
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	27
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	29
4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam	31
B. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri	32
2. Aspek-aspek Konsep Diri	33
3. Konsep Diri dalam Perspektif Islam	35
C. Dukungan Sosial Teman Sebaya	
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya	36
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	37
3. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam	38

D. Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa	39
E. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Validitas dan Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data	52
H. Hasil Uji Coba Skala	53
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Hasil Analisis Data	61
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Populasi Siswa.....	45
Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael	46
Tabel 3. Kriteria Skor Penilaian.....	47
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri	48
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri	49
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	50
Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri	53
Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas Skala Konsep Diri.....	54
Tabel 9. Hasil Uji Coba Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	55
Tabel 10. Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	55
Tabel 11. Reliabilitas Skala Konsep Diri	56
Tabel 12. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	56
Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas.....	57
Tabel 14. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 15. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	58
Tabel 16. Norma Kategorisasi Skor	58
Tabel 17. Deskripsi Data Variabel Penelitian	58
Tabel 18. Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri.....	59
Tabel 19. Kategorisasi Skor Kepercayaan Diri.....	59
Tabel 20. Kategorisasi Variabel Konsep Diri	60
Tabel 21. Kategorisasi Skor Konsep Diri	60
Tabel 22. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	60
Tabel 23. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya	61
Tabel 24. Keterangan Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 25. Keterangan Hasil Uji Linearitas.....	62
Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 27. Uji Regresi Linear Berganda.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala uji coba penelitian.....	76
Lampiran 2. Hasil data uji coba	83
Lampiran 3. Hasil uji coba validitas dan reliabilitas aitem	84
Lampiran 4. Skala penelitian.....	90
Lampiran 5. Hasil data penelitian	96
Lampiran 6. Responden uji coba skala penelitian.....	103
Lampiran 7. Responden skala penelitian	103
Lampiran 8. Kategorisasi skor skala penelitian	104
Lampiran 9. Hasil uji asumsi dan hipotesis	106
Lampiran 10. Riwayat hidup.....	110

ABSTRACT

Abstract : Confidence is a feeling or attitude in which the individual does not compare himself with other people, because the individual feels safe enough and knows what the individual needs in his life. This study aims to empirically examine the effect of self-concept and peer social support on students' self-confidence at SMP Negeri 1 Palabuhanratu. The total population in this study was 1,125 students of SMP Negeri 1 Palabuhanratu. The sampling technique used in this study was cluster random sampling, in which samples were taken randomly based on existing classes, then 298 students were taken at SMP Negeri 1 Palabuhanratu as samples. This study uses a quantitative method with a correlational approach. There are three measurement tools used in this study, namely the self-confidence scale, self-concept scale and peer social support scale. The data analysis method uses the classic assumption test which consists of the normality test, linearity test, and multicollinearity test. Then, for the hypothesis using multiple linear regression test. The results of the multiple linear regression test showed three hypotheses, namely the influence of self-concept on students' self-confidence at SMP Negeri 1 Palabuhanratu with a sig. 0.000 and an effective contribution of 65.9%, there is the influence of peer social support on student self-confidence at SMP Negeri 1 Palabuhanratu with a sig. 0.002 and an effective contribution of 14.1%, and the influence of self-concept and peer social support on student self-confidence at SMP Negeri 1 Palabuhanratu with a sig. 0.000 and an effective contribution of 52.5%.

Keywords: self confidence, self concept, and peer social support

ABSTRAK

Abstrak : Kepercayaan diri yaitu perasaan atau sikap di mana individu tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, sebab individu merasa sudah cukup aman serta tahu mengenai apa yang individu butuhkan di dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Palabuhanratu. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1.125 siswa/i SMP Negeri 1 Palabuhanratu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, di mana sampel diambil secara acak berdasarkan kelas yang ada, kemudian diambil sebanyak 298 siswa/i SMP Negeri 1 Palabuhanratu yang akan dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kolerasional. Terdapat tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kepercayaan diri, skala konsep diri dan skala dukungan sosial teman sebaya. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Kemudian, untuk hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan tiga hipotesis yaitu adanya pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu dengan nilai sig. 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 65,9%, adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu dengan nilai sig. 0,002 dan sumbangan efektif sebesar 14,1%, dan adanya pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu dengan nilai sig. 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 52,5%.

Kata kunci : dukungan sosial teman sebaya, kepercayaan diri, dan konsep diri

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan percaya diri sebagai keyakinan atas bakat, kemampuan, serta penilaian diri seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Kemudian menurut Perry (2005:11) percaya diri merupakan kemampuan individu untuk percaya pada keterampilan diri sendiri. Sedangkan Santrock (2003:336) menilai kepercayaan diri sebagai dimensi evaluasi diri yang utuh.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah anak yang mendekati masa pubertas biasanya berusia 12-15 tahun (Santrock, 2003:23). Menurut Hurlock (2003s) pada rentang usia ini disebut sebagai masa negatif. Selama periode ini, ada sikap dan sifat negatif yang tidak terlihat di masa kanak-kanak, diantaranya yaitu cemas, bimbang, gelisah serta takut. Kelompok usia ini berusaha mengembangkan jati dirinya karena pada masa ini sedang mengalami krisis identitas. Menurut Erikson (Santrock, 2003), remaja berada pada tahap perkembangan kelima yakni identitas versus kekacauan identitas (*ego-identity versus role confusion*). Di mana pada masa ini, individu akan mencari tahu siapa diri mereka, apa peran mereka, dan apa tujuan hidupnya. Erikson (dalam Mutmainnah, 2019) percaya bahwa individu tanpa identitas yang jelas akhirnya akan menjadi tertekan dan kurang percaya diri. Dalam hal ini, remaja harus terlibat dengan teman sebaya, orang tua serta masyarakat dalam proses pencarian identitas untuk menentukan identitas mereka. Masa remaja ialah tahap perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, serta sosial (Hurlock, 2004:206). Sedangkan masa remaja yang didefinisikan oleh Santrock (2003:23) yaitu masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Segala perubahan ini

dapat membuat remaja tidak puas dengan situasi mereka sehingga menimbulkan perasaan tidak percaya diri.

Berdasarkan data statistik dari *Dove Girls Beauty & Confidence Report*, sekitar 54% remaja di Indonesia merasa tidak percaya diri. Hal ini yang menyebabkan remaja menarik diri dari situasi sosial dan tidak memaksimalkan potensinya (Lianita, 2018). Salah satu faktor penyebab perubahan ini yaitu minimnya rasa percaya diri. Hal tersebut disebabkan karena remaja selalu mendapatkan kritikan baik dari orang tua maupun teman sebaya. Menurut Hurlock (1980:190) setelah masa pubertas, banyak remaja perempuan dan laki-laki yang mempunyai perasaan rendah diri. Hal inilah yang memberikan dampak buruk bagi kepercayaan diri remaja. Bagi kebanyakan remaja, rendahnya kepercayaan diri menimbulkan ketidaknyamanan.

Kepercayaan diri yang rendah di sisi lain, dapat menyebabkan keputusan, bunuh diri, *anorexia nervosa*, dan perilaku buruk pada remaja (Santrock, 2003:341). Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, dia juga memiliki konsep diri yang rendah serta individu tersebut juga tidak percaya dengan kemampuan yang dia miliki (Tanjung & Amelia, 2017). Menurut Lindenfield (1997:3) individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik merupakan individu yang selalu bersyukur dan merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang kurang mereka cenderung menarik diri karena mempunyai konsep diri yang rendah serta merasa kurang percaya diri dengan bakatnya.

Berdasarkan data hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 siswa, pada tanggal 17 – 18 Juni 2022 yang dilakukan secara *online* diperoleh beberapa indikator yang menunjukkan rasa tidak percaya diri siswa. hal itu berlawanan dengan teori yang diungkapkan oleh Lauster (2006: 12-13) bahwa aspek kepercayaan diri terdiri dari adanya keyakinan individu terhadap kemampuan diri, bertanggungjawab, optimis, objektif, rasional dan realistis. Perasaan kurang percaya diri yang dirasakan

oleh siswa seperti munculnya perasaan takut dalam menjawab sebuah pertanyaan. Perasaan takut ditandai sebagai rasa tidak nyaman dan rasa terancam terhadap diri sendiri dalam suatu keadaan (Shaleh, 2009 :174). Hal tersebut terjadi ketika guru meminta siswa untuk maju dan mengerjakan soal, siswa merasa takut memberikan jawaban yang salah sehingga teman-temannya akan mengejeknya. Kemudian, terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri dengan bakat yang dimiliki. Seperti ketika mengikuti sebuah perlombaan siswa tersebut merasa bahwa dirinya tidak akan bisa memenangkan perlombaan, karena siswa menilai orang lain itu lebih berbakat daripada dirinya. Selanjutnya, kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah, rasa cemas saat menghadapi ujian, takut mendapatkan nilai jelek saat ujian, siswa merasa canggung saat bicara di depan kelas dan siswa merasa kurang bersemangat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa di SMPN 1 Pelabuhanratu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang rendah.

Rendahnya kepercayaan diri siswa tidak terjadi begitu saja, melainkan diakibatkan oleh beberapa penyebab. Menurut Santrock (2003:336-338) konsep diri, hubungan dengan orang tua maupun dengan teman sebaya, serta penampilan fisik sangat mempengaruhi rasa percaya diri pada individu. Cara pandang anak dalam melihat dirinya atau konsep diri anak memegang peranan penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Apabila perkembangan konsep dirinya positif maka akan timbul rasa percaya diri anak, sebaliknya bila yang berkembang konsep diri yang negatif maka yang muncul adalah keyakinan diri yang negatif tentang dirinya yang akhirnya akan membentuk anak menjadi tidak percaya diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita dan Sumiarsih (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. Menurut temuan penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri pada kepercayaan diri siswa. Dimana semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin besar rasa percaya diri siswa tersebut.

begitupun sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa, maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

Penelitian Sulistiyowati dan Endang Sri Indrawati (2019) yang meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pada Pemain Futsal Universitas Diponegoro. Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada pemain futsal Universitas Diponegoro. Semakin banyak dukungan positif yang didapat maka semakin besar rasa percaya diri pemain futsal Universitas Diponegoro. Di sisi lain, semakin sedikit dukungan teman sebaya yang diterima pemain futsal Universitas Diponegoro, semakin rendah kepercayaan diri mereka. Pada masa remaja, seseorang cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan untuk memperoleh saran dan nasihat dari teman sebayanya (Rasyid & Suminar, 2012). Masa remaja menentukan dalam proses perkembangan di mana interaksi dengan orang tua terjalin dalam pikiran dan perilaku sejak usia dini, yang mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga (Hurlock, 2000). Perkembangan sosial yang terjadi pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua (Conger, 1991). Dibandingkan dengan masa kanak-kanak, remaja lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan di luar rumah. Seperti dalam kegiatan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, bermain bersama teman. Oleh karena itu, kelompok teman sebaya memainkan peran penting selama masa remaja (Gurnita & Suwanti, 2013).

Inilah pentingnya rasa percaya diri bagi remaja, tanpa kepercayaan diri semua keputusan yang mereka ambil akan menimbulkan rasa keraguan. Bahkan terkadang bisa menimbulkan kurangnya keberanian, seperti menyelesaikan tugas tanpa mengharapkan bantuan orang lain (Tasmudji, 1998:101). Selain itu remaja yang mendapatkan dukungan sosial rendah dari teman sebayanya merasa bahwa dirinya terasing, kurang mendapatkan

perhatian dan kasih sayang dari teman-teman sebaya sehingga kurang memiliki kepercayaan diri (Winata et al., 2017).

Berdasarkan fenomena dan hasil riset pendahuluan di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu?
2. Apakah dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu?
3. Apakah konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan cara membangun konsep diri yang positif serta dukungan yang diberikan oleh teman sebaya.

b. Bagi Teman Sebaya

Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli individu mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya.

c. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan siswa dalam hal kepercayaan siswa di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan variabel konsep diri, kepercayaan diri, dan dukungan sosial teman sebaya.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik kepercayaan diri, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Endang Sri Indrawati (2019) yang meneliti tentang “Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri pada Pemain Futsal Universitas Diponegoro”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 210 orang dan jumlah sampel sebanyak 149 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri di antara pemain futsal Universitas Diponegoro. Semakin banyak dukungan teman

sebaya yang didapatkan, artinya semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki para pemain futsal. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya yang diterima, maka semakin rendah kepercayaan diri pada pemain futsal Universitas Diponegoro.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Haris Ilham (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri terhadap Kepercayaan Diri Anggota Komunitas *Psychoworld*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebanyak 57 anggota komunitas *Psychoworld*. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh yang simultan dari dukungan sosial dan penerimaan diri terhadap kepercayaan diri pada anggota komunitas *Psychoworld*, dengan persentase pengaruh sebesar 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri yang dilakukan secara bersamaan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita dan Sumiarsih (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kausal dengan subjek siswa kelas V-A dan V-B SDN Baranangsiang Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh siswa maka kepercayaan diri siswa juga meningkat. Demikian sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah rasa percaya diri siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafruhah, Choli Astutik, dan Moh. Sumarto (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII Mts Darul Ulum Bumbungan Bluto Sumenep”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada subjek siswa kelas VIII yang berjumlah 17 siswa.. Menurut temuan penelitian ini, dukungan teman sebaya mempengaruhi kepercayaan diri;

semakin banyak dukungan yang diterima siswa dari teman sebayanya, maka semakin tinggi rasa percaya diri mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ulfa Sari dan Riza Noviana Khoirunnisa (2021) yang meneliti tentang “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek mahasiswa dengan jumlah subjek sebanyak 226 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Di mana jika konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut tinggi, maka mahasiswa itu memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, jika konsep dirinya rendah, maka kepercayaan diri mahasiswa tersebut juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich, dan Asmidir Ilyas (2017) yang meneliti tentang “Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan subjek remaja putri dengan jumlah subjek sebanyak 77 orang. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja putri di mana semakin positif *body image* remaja putri, maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja putri.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Permadi Purnomo dan Harmiyanto (2016) meneliti tentang “Hubungan antara Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa”. Penelitian menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan subjek siswa kelas X dengan subjek yang berjumlah 385 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri. Siswa dengan keterampilan komunikasi interpersonal tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika rasa percaya diri rendah maka keterampilan komunikasi interpersonalnya juga rendah.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan dan persamaan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Endang Sri Indrawati (2019) penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri, perbedaannya terdapat pada variabel tambahan yaitu konsep diri. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rezki Haris Ilham (2020) penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dukungan sosial dan kepercayaan diri, perbedaannya terdapat pada variabel tambahan yaitu konsep diri. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita dan Sumiarsih (2021) penelitian ini memiliki persamaan pada variabel konsep diri dan kepercayaan diri, perbedaannya terdapat pada variabel tambahan yaitu dukungan sosial teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafruhah, Choli Astutik, dan Moh. Sumarto (2021) penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri, perbedaannya terdapat pada variabel tambahan yaitu konsep diri. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ulfa Sari dan Riza Noviana Khoirunnisa (2021) penelitian ini memiliki persamaan pada variabel konsep diri dan kepercayaan diri, perbedaannya terdapat pada variabel tambahan yaitu dukungan sosial teman sebaya. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich, dan Asmidir Ilyas (2017) penelitian ini memiliki persamaan pada variabel kepercayaan diri, perbedaannya terdapat pada variabel tambahan yaitu konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dinar Permadi Purnomo dan Harmiyanto (2016) penelitian ini memiliki persamaan pada variabel dukungan kepercayaan diri, perbedaannya terdapat pada variabel tambahan yaitu konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan subjek dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu strategi pengambilan sampel dengan acak ke dalam kelompok.

Berdasarkan kajian keaslian penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk ditelaah, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Santrock (2003:336) yaitu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Kemudian, menurut Bukhori (2017:164) seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi berani mengungkapkan pendapatnya di depan orang banyak karena ia dapat mengelola emosinya di bawah tekanan.

Sedangkan kepercayaan diri menurut Taylor (2013:21) adalah kemampuan untuk menjadi diri sendiri dan mencoba melakukan apapun menggunakan cara yang baik, tanpa rasa malu atau takut. Percaya diri menurut Lauster (2002:4) ialah sikap atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Seperti tidak terlalu khawatir saat melakukan sesuatu, merasa bebas untuk melaksanakan apa pun yang mereka inginkan dan bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap sopan ketika berbicara dan berinteraksi dengan orang, memiliki dorongan untuk berprestasi, dan menyadari kekuatan dan kekurangan diri sendiri.

Barbara (2003:10) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan pada diri sendiri bahwa individu dapat melewati semua permasalahan dihidupnya. Ketika seseorang percaya pada dirinya sendiri, dia akan mampu menghadapi permasalahan dihidupnya. Kepercayaan diri yaitu perasaan atau sikap di mana individu tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, sebab individu merasa sudah cukup aman serta tahu mengenai apa yang individu butuhkan di dalam hidupnya (Centi, 2003:9).

Sedangkan menurut Thantaway (2005:87) percaya diri didefinisikan sebagai suatu keadaan mental atau psikologis di mana individu memiliki keyakinan yang besar pada dirinya sendiri untuk melakukan semua tindakan. Individu yang tidak percaya diri merasa bahwa bakat yang dimilikinya tersebut kurang jika dibandingkan dengan orang lain.

Sehingga mengakibatkan mereka berusaha menarik diri dari lingkungan sosialnya. Ignoffa (1999:45) secara singkat mendefinisikan kepercayaan diri sebagai seseorang yang memiliki keyakinan terhadap diri sendiri.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa teori diatas bahwa definisi kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dihidupnya serta mampu melakukan berbagai hal tanpa rasa malu dan takut.

2. Aspek – aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2006:12-13) menjelaskan aspek - aspek kepercayaan diri, yaitu:

- a. Keyakinan pada kemampuan diri adalah sikap yakin terhadap diri sendiri. seperti dia tidak ragu dan mampu melakukan apa yang dia lakukan.
- b. Optimisme yaitu sikap positif yang dimiliki oleh seseorang, di mana ketika menghadapi segala permasalahan dia selalu berpikiran positif terhadap semua hal mengenai dirinya dan kemampuan yang dia miliki.
- c. Objektif merupakan seseorang yang menilai suatu masalah atau situasi berdasarkan fakta yang sebenarnya, tidak berdasarkan penilaian pribadi
- d. Bertanggungjawab adalah kesanggupan individu dalam menanggung apapun yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis merupakan penjabaran yang menggunakan konsep-konsep yang bisa diterima oleh nalar dan selaras dengan keadaan yang sebenarnya untuk mengkaji suatu masalah, objek, atau peristiwa.

Anthony (1992:19) menjelaskan aspek - aspek kepercayaan diri sebagai berikut :

- a. Rasa aman yaitu individu tidak mempunyai keraguan atau ketakutan yang dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya

- b. Ambisi normal adalah tekad yang sebanding dengan kemampuan yang dimiliki seseorang serta mampu melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan bertanggungjawab.
- c. Yakin pada kemampuan diri yaitu tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain serta tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.
- d. Mandiri berarti mampu melakukan sesuatu tanpa bergantung dengan orang lain
- e. Optimis yaitu mempunyai harapan serta pandangan yang baik tentang diri sendiri dan masa depannya.

Menurut Peale (2006:247) aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Aspek fisik yaitu evaluasi positif individu tentang keadaan fisiknya.
- b. Aspek psikis, kemauan, pandangan, peranan sosial, serta sikap individu terhadap diri sendiri.
- c. Aspek sosial berkaitan dengan peran individu dalam bersosialisasi serta sejauh mana individu menilai dirinya sendiri. Rasa percaya diri berkembang sebagai hasil dari dukungan sosial yang telah diberikan oleh orang tua atau orang-orang yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terdapat dalam kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis, rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan diri sendiri, mandiri, aspek fisik, aspek psikis dan aspek sosial. Aspek kepercayaan diri yang dipakai pada penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Lauster (2006:12-13).

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Santrock (2003:336-338), terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri:

a. Penampilan fisik

Penampilan fisik ialah faktor yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan diri seorang remaja (Santrock, 2003:336). Penampilan fisik secara konsisten memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kepercayaan diri secara keseluruhan.

b. Konsep diri

Menurut Harter (Santrock, 2003:337) secara keseluruhan penampilan fisik dengan harga diri memiliki hubungan yang sangat kuat, hal itu tidak hanya terjadi di masa remaja melainkan sepanjang hayat.

c. Hubungan dengan orang tua

Menurut Santrock (2003:338) dengan memberikan rasa kasih sayang serta kebebasan dengan batasan-batasan tertentu telah terbukti menjadi penyebab utama yang dapat menentukan kepercayaan diri pada remaja.

d. Hubungan dengan teman sebaya

Harter (Santrock, 2003:338) penilaian teman sebaya memiliki dampak besar kepada anak-anak dan remaja. Dukungan orang tua juga merupakan faktor penting, tetapi dukungan teman sebaya memiliki dampak yang sangat bbesar pada kepercayaan diri individu pada masa remaja awal.

Hakim (2005 : 121-154) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rasa percaya diri, yaitu :

a. Lingkungan keluarga

Proses awal pembentukan rasa percaya diri di dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar. Pendidikan pada lingkungan keluarga merupakan perndidikan pertama dan utama yang nantikan akan menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Rasa percaya diri ini baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang ada di

dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan keluarga memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri.

b. Pendidikan formal

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak, di mana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

c. Pendidikan non formal

Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri faktor penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS. ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Ibnu Katsir sebagai mana yang diterjemahkan oleh Abdullah (2009a: 189) menafsirkan bahwa “janganlah kamu bersikap lemah”. Ini menunjukkan bahwa kita tidak boleh dilemahkan oleh apa yang telah terjadi. Dia juga berfirman “dan jangan pula kamu bersedih hati,

padahal kamu orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman”

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita sebagai individu yang beriman harus memiliki iman yang kuat, tidak boleh merasa takut, tidak merasa sedih dan putus asa dengan apa yang telah terjadi dalam kehidupan kita. Tanpa disadari kehidupan kita sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara kita berpikir. Jika kita memiliki pemikiran yang buruk, seperti penakut dan pesimis maka hal tersebut dapat membuat kita merasa tidak mampu dan tidak yakin dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Mengenai kepercayaan diri, Abraham Maslow berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualisasi diri. Orang yang percaya diri dapat mengetahui dan memahami dirinya sendiri. Di sisi lain, kurangnya rasa percaya diri individu menghambat perkembangan potensinya (Patiaran, 2010).

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Santrock (2003:336) berpendapat bahwa konsep diri ialah penilaian terhadap bagian - bagian terpenting dari diri individu seperti akademik, penampilan fisik, dan sebagainya. Kemudian Hurlock (1993:237) mengartikan konsep diri sebagai gambaran tentang diri individu yang berasal dari perpaduan antara keyakinan sosial, psikologis, fisik, emosional, ambisi, dan prestasi yang ingin mereka raih. Menurut Bandura (1997:10) konsep diri yaitu perpaduan pendapat mengenai diri individu yang terbentuk akibat pengalaman langsung serta penilaian yang diterima dari orang-orang disekitarnya. Burns (1993: vi) menggambarkan konsep diri sebagai gabungan mengenai apa yang individu yakini, apa yang orang lain pikirkan tentang individu tersebut, dan apa yang individu inginkan. Menurut Rosenberg (Burns, 1993:67) konsep diri merupakan evaluasi kepada diri sendiri atau sebagai bentuk evaluasi sikap positif atau negatif terhadap objek tertentu.

Menurut Chaplin (2004:451) konsep diri yaitu individu memberikan kritik terhadap diri sendiri, atau evaluasi individu yang bersangkutan tentang dirinya. Sementara itu, Calhoun & Acocella (1995:13) mengartikan konsep diri sebagai gambaran mengenai diri individu yang mencakup informasi mengenai diri sendiri, penilaian diri serta keinginan terhadap diri sendiri. Menurut Berzonsky (2001), konsep diri yaitu gambaran tentang diri seseorang yang mencakup pandangan tentang diri yang sebenarnya dan penilaian berdasarkan harapan yang mencakup komponen fisik, psikologis, sosial, dan moral.

William H. Fitts (1971:3) mengkaji konsep diri dari sudut pandang fenomenologis. Fitts mengatakan bahwa konsep diri memiliki peran utama didalam diri individu, sebab konsep diri dinilai sebagai sebuah kerangka acuan (*frame of reference*) bagi individu untuk berhubungan dengan orang disekitarnya.

Dari teori-teori yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri ialah gambaran tentang diri individu yang didapatkan berdasarkan evaluasi diri sendiri yang terbentuk melalui pengalaman langsung dan penilaian yang diterima dari orang lain.

2. Aspek – aspek Konsep Diri

Menurut Burns (1993:66) terdapat empat aspek dalam konsep diri, yaitu:

- a. Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif. Keyakinan adalah cara praktis dan tak terbatas bagi setiap orang untuk memahami dirinya sendiri.
- b. Afektif atau emosional, meliputi bagaimana individu memahami perasaan mereka sendiri.
- c. Evaluasi yaitu hasil penilaian diri individu yang dilihat berdasarkan interaksi individu dengan lingkungan disekitarnya.
- d. Kecenderungan untuk memberi respon. Responnya berupa perilaku individu yang dihasilkan dari hasil penilaian.

Aspek-aspek konsep diri menurut Calhoun & Acocella (1995:67) yaitu :

- a. Pengetahuan yaitu apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu dalam pikirannya memiliki penilaian deskriptif tentang dirinya, yang mengacu pada kelemahan dan kekuatan fisiknya, agama, jenis kelamin, usia, suku, kebangsaan, pekerjaan dan lain-lain.
- b. Harapan adalah faktor di mana individu memiliki perspektif masa depan yang berbeda tentang siapa dia dan akan menjadi apa dia di masa depan, dan oleh karena itu individu memiliki harapan untuk dirinya sendiri. Singkatnya, individu memiliki ekspektasi terhadap dirinya sebagai diri yang didambakan, dan setiap orang memiliki ekspektasi yang berbeda-beda terhadap dirinya.
- c. Penilaian diri yaitu penilaian seseorang terhadap situasinya saat ini dalam kaitannya atas apa yang dia yakini dapat dan akan terjadi padanya.

Aspek - aspek konsep diri menurut Hurlock (1978:237) yaitu :

- a. Aspek fisik

Aspek ini terdiri dari berbagai konsepsi yang dimiliki oleh individu mengenai penampilannya, kesesuaian gender, penilaian terhadap tubuhnya, dan munculnya perasaan gengsi ketika berada di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Penampilan fisik yang menarik cenderung akan mendapatkan perilaku dan penerimaan sosial yang baik ketika berinteraksi dengan orang lain, sehingga hal ini akan menimbulkan konsep diri yang positif bagi dirinya.

- b. Aspek psikologis

Mencakup bagaimana individu menilai keadaan psikisnya. Misalnya ketika seseorang merasa bahwa dirinya mampu dalam mengerjakan suatu pekerjaan, hal itu mampu meningkatkan rasa percaya diri orang tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri terdiri dari keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif, Afektif atau emosional, evaluasi, kecenderungan untuk memberi respon, pengetahuan, harapan, aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek konsep diri yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Burns (1993:66).

3. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS. az-Zariyat ayat 20-21:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٢٠) وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (٢١)

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20) dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan?(21)”

Ibnu Katsir sebagai mana yang diterjemahkan oleh Abdullah (2010:182) menafsirkan bahwa Sang Pencipta telah memberikan petunjuk-petunjuk yang memperlihatkan keagungan-Nya, seperti keanekaragaman tumbuhan, hewan, ladang, gunung, gurun, sungai, bahasa, ras, warna kulit, atau apa yang ada dalam diri manusia seperti pemahaman, akal, martabat, serta kebahagiaan.

Karena perbedaan yang ada di dalam diri manusia tersebut membuat manusia memiliki konsep diri yang lebih baik, berkaitan dengan psikologis, fisik, dan tingkat inteletuannya.. Melalui konsep diri yang jelas, setiap individu tahu persis bagaimana individu tersebut dapat berkontribusi (Matta, 2002:19). Agar nantinya dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki untuk meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial mengacu pada rasa nyaman, kepedulian, kekaguman, maupun dukungan yang diberikan kepada seseorang baik oleh individu, sesama anggota keluarga, sahabat, kekasih, maupun

masyarakat (Sarafino, E.P. & Smith, 2011:81). Sedangkan menurut Baron, R.A & Byrne (2003:244) dukungan sosial yaitu berupa pemberian rasa nyaman yang diutarakan oleh teman maupun keluarga baik secara psikologis maupun fisik. Menurut Weiss (1974) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pola interaksi intensif atau intim dan koneksi dari orang-orang di lingkup terdekat. Sedangkan menurut Bukhori et al., (2017:316) dukungan sosial adalah hubungan interpersonal di mana individu menerima bantuan dari teman dan keluarga terdekatnya. Dukungan sosial menurut Gottlieb (1983:28) yaitu suatu bentuk informasi, dukungan, nasihat atau tindakan yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan individu didalam kehidupan sosial yang kemudian dapat membawa manfaat emosional yang mengubah perilaku penerima.

Santrock (2003:219) mengartikan teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang mempunyai kategori tingkat kedewasaan atau usia yang sama. Teman sebaya digambarkan sebagai anak muda yang seumuran dan memiliki cita-cita dan minat yang kurang lebih sama (Rogers, 1962:346). Kemudian menurut Light & Keller, 1982:128) teman sebaya diartikan sebagai individu yang memiliki usia, gender, pendidikan yang kurang lebih sama dan memiliki perspektif yang sama ketika melihat dunia. Sedangkan Mappiare (1982:157) mengartikan teman sebaya sebagai lingkungan sosial yang digunakan remaja untuk belajar hidup dengan orang-orang yang bukan bagian dari keluarganya serta memiliki karakteristik dan kebiasaan yang sangat berbeda dengan yang terdapat di lingkungan rumah. Cawie & Wallace (2000:8) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan yang berasal dari teman sebaya yang secara sukarela memberikan pertolongan untuk temannya, dan perbuatan tersebut bisa terjadi dimana saja dan kapan saja serta bagaimana proses memberikan pertolongan di saat temannya mengalami kesulitan.

Dari beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh teman seusianya, dengan memberikan dukungan secara fisik maupun psikologis terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan.

2. Aspek – aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino, E.P. & Smith (2011:81) dukungan sosial memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Emosional atau dukungan penghargaan (*emotional or esteem support*)

Dukungan penghargaan berkaitan dengan rasa peduli, rasa empati, memberikan perhatian dan dukungan yang baik saat individu merasa stress sehingga membuat individu tersebut dapat merasa nyaman, merasa berharga, merasa dilindungi dan merasa dicintai.

- b. Dukungan instrumental atau nyata (*tangible or instrumental support*)

Dukungan yang mengacu kepada pemberian bantuan secara langsung, seperti memberikan fasilitas yang mereka butuhkan, memberikan pinjaman uang, menyediakan kebutuhan makan, atau menawarkan bantuan lainnya

- c. Dukungan informasi (*informational support*)

Bantuan yang mengacu kepada pemberian suatu penjelasan, bimbingan, petunjuk, rekomendasi, maupun saran mengenai bagaimana individu dapat mengatasi masalah yang sedang ia hadapi.

- d. Dukungan persahabatan (*companionship support*)

Dukungan ini berkaitan dengan persahabatan, yang mengacu pada kesediaan seorang sahabat untuk menghabiskan waktunya bersama individu, sehingga menimbulkan emosi yang positif dalam kelompok.

Terdapat 3 aspek dukungan sosial menurut Taylor E, Shelley (2009:555):

- a. Perhatian emosional yang dimanifestasikan sebagai pemberian perhatian, rasa kasih sayang, dan empati kepada individu.
- b. Bantuan instrumental, yaitu menyediakan bantuan berupa jasa atau barang yang diberikan kepada individu selama dalam masa tertekan.
- c. Bantuan informasi yaitu pemberian dukungan berupa nasehat, arahan, dan informasi kepada individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diketahui bahwa aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental atau nyata, dukungan informasi, dukungan persahabatan, dan perhatian secara emosional. Dalam aspek dukungan sosial teman sebaya peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Sarafino, E.P. & Smith, 2011:81).

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat al Isra:53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu: ”Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (QS. al Israa’: 53)

Ibnu Katsir sebagai mana yang diterjemahkan oleh Abdullah (2009b : 324) menafsirkan bahwa Allah Yang Maha Suci, lagi Maha Tinggi memerintahkan hamba dan Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk selalu mengucapkan kata-kata yang benar dan kata-kata yang baik dalam percakapan dan ucapan mereka, karena setan pasti akan ada diantara mereka dan membawa mereka ke dalam kejahatan, perselisihan, dan konflik jika mereka tidak melakukannya.

Ayat al-qur'an ini berkaitan dengan pemberian dukungan berupa penghargaan kepada orang lain. Berupa pemberian semangat, dan motivasi dengan memberikan kalimat yang positif serta memberikan dorongan kepada individu untuk maju dengan begitu individu merasa bahwa dirinya dihargai.

D. Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri siswa

Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya konsep diri serta dukungan sosial teman sebaya (Santrock, 2003:336-338). Menurut Burns (1993:362) konsep diri berperan sangat penting dalam mengatasi semua masalah dan rintangan menuju kesuksesan atau prestasi. Seseorang akan bertindak sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Orang dengan konsep diri yang baik akan dengan mudah membuka diri dan berinteraksi dengan orang-orang disekitar. (Rakhmat, 1986). Menurut penelitian Lina Novita dan Sumiarsih (2021), semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Semakin lemah konsep diri siswa, semakin rendah kepercayaan dirinya. Menurut Hellen (2006) konsep diri yang positif akan memotivasi seseorang untuk lebih percaya diri. Gunawan (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu menjadi individu yang optimis, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Individu yang memiliki konsep diri yang positif atau cenderung tinggi secara akan lebih baik dalam mempersepsi dirinya sendiri secara keseluruhan, yang pada akhirnya juga menimbulkan kepercayaandiri yang tinggi (Asyanti & Nurika, 2016).

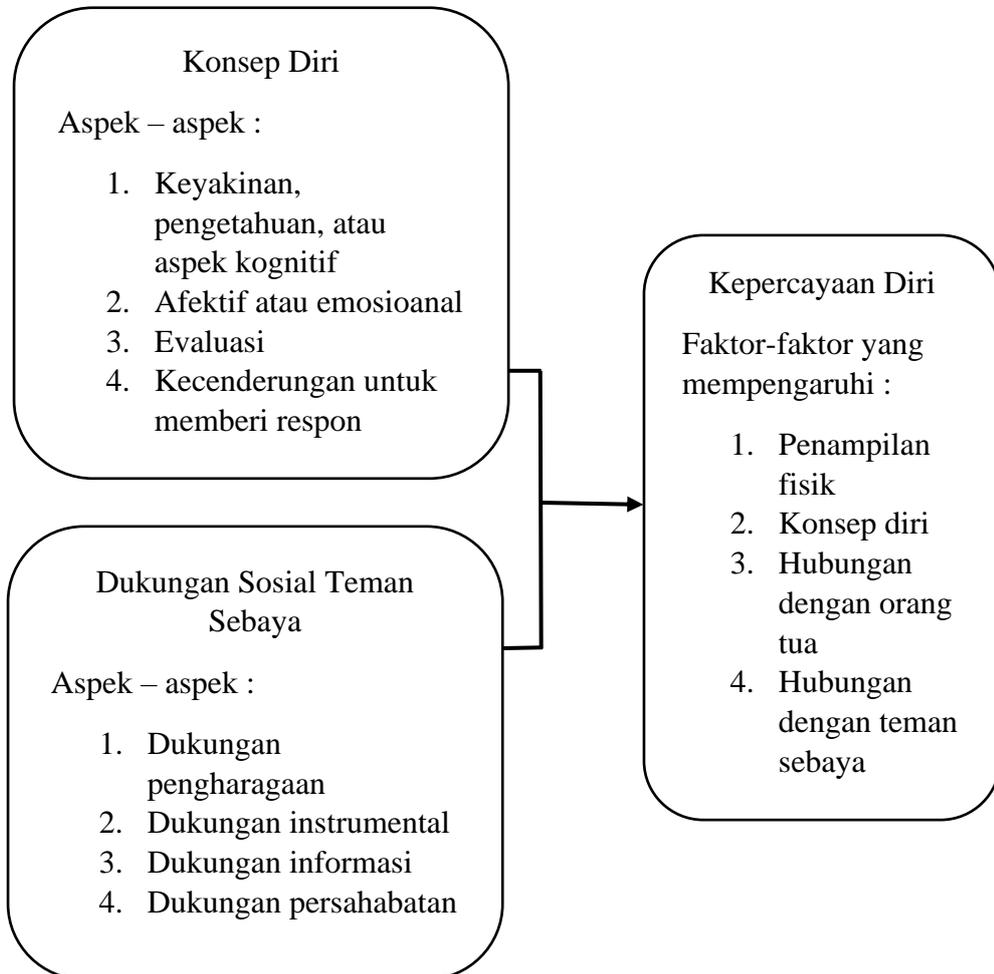
Menurut Broks dan Emmert (Rahmat, 1986:131) konsep diri yang buruk akan menimbulkan perilaku yang negatif seperti individu menjadi sensitif terhadap kritik, di mana individu tidak bisa menerima kritik yang diberikan oleh orang lain, individu menjadi lebih sering mengkritik, atau merendahkan apapun dan siapapun, merasa tidak diterima dan diperhatikan

oleh orang lain sehingga individu tersebut tidak memiliki kedekatan dengan individu lain, serta pesimistis terhadap persaingan dalam mencapai kesuksesan. Menurut Rakhmat (Yulikhah et al., 2019) konsep diri bertindak dalam membentuk karakter siswa, karena konsep diri membantu siswa menyelaraskan ide-ide mereka, mengatasi kesulitan, dan mengevaluasi pengalaman mereka.

Selain itu menurut Fleming (Jenaabadi, 2013) bahwa dukungan sosial merupakan satu dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Dukungan sosial dapat berupa memberikan bantuan atau pertolongan, baik kepada sahabat, anggota keluarga, ataupun meluangkan waktu yang diperlukan. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jenaabadi (2013) kepada 100 siswa penyandang cacat tunanetra dan penglihatan kurang di Zabol, Turki membuktikan bahwa dengan kita memberikan dukungan sosial yang banyak kepada seseorang, itu dapat meningkatkan kepercayaan diri individu tersebut.

Menurut Santrock (2002), anak yang dapat diterima oleh teman sebayanya mempunyai harga diri serta rasa percaya diri yang tinggi. Seorang anak yang mempunyai teman baik percaya bahwa mereka diterima oleh orang lain, sehingga membuat mereka merasa dihargai. Kemudian, Desmita (Kurnia Illahi & Akmal, 2018) menemukan bahwa interaksi teman sebaya bagi remaja memiliki dampak yang positif terhadap kehidupan remaja. Remaja mempunyai kepercayaan yang lebih kuat kepada teman-temannya dan menganggap orang dewasa tidak akan memahami perasaan mereka sebaik teman sebayanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Omnihara et al., (2019) pada penyandang tuna netra di Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI) Sumatera Utara menjelaskan bahwa individu yang menerima banyak dukungan sosial dari orang lain akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah pula kepercayaan diri.



Gambar 1. Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa

E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 1 Pelabuhanratu
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 1 Pelabuhanratu
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel konsep diri, dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 1 Pelabuhanratu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif. Teknik kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah suatu pendekatan yang diperoleh berdasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi tanpa intervensi dari sampel ataupun populasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang didefinisikan Arikunto (2013 : 4) sebagai penelitian yang dirancang untuk melihat ada atau tidak ada hubungan ataupun pengaruh antara kedua variabel atau lebih.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lain, sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain (Azwar, 2015:62).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah::

- a. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan Diri
- b. Variabel Bebas (X_1) : Konsep Diri
- c. Variabel Bebas (X_2) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dihidupnya serta mampu melakukan berbagai hal tanpa rasa malu dan takut. Variabel kepercayaan diri diukur dengan skala kepercayaan diri ini mengacu pada teori Lauster (2006: 12-13) bahwa aspek kepercayaan diri terdiri dari adanya keyakinan pada kemampuan diri, bertanggungjawab, optimis, objektif, rasional dan

- realistis. Kriteria penilaian menunjukkan semakin tinggi skor skala kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor skala kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa.
- b. Konsep diri adalah gambaran tentang diri individu yang didapatkan berdasarkan evaluasi dari diri sendiri yang terbentuk melalui pengalaman langsung dan penilaian yang diterima dari orang lain. Variabel konsep diri diukur dengan skala konsep diri mengacu pada teori (Burns, 1993:66) yang terdiri dari aspek keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif, afektif atau emosional, evaluasi, dan kecenderungan untuk memberi respon. Kriteria penilaian menunjukkan semakin tinggi skor skala konsep diri siswa, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor skala konsep diri siswa, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa.
 - c. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh teman seusianya, berupa memberikan dukungan secara fisik atau psikologis terhadap teman yang sedang kesusahan. Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial teman sebaya ini mengacu pada teori (Sarafino, E.P. & Smith, 2011:81) yang terdiri dari aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Kriteria penilaian menunjukkan semakin tinggi skor skala dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor skala dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan secara *online* melalui tautan *google form* berikut :

http://bit.ly/Tugas_Akhir_LoanRose

Kemudian pelaksanaan secara *offline* bertempat di SMPN 1 Palabuhanratu Jl. Bhayangkara No.15 Pelabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa mengenai kurangnya rasa percaya diri yang siswa rasakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari – 26 Februari 2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi ialah kelompok individu yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai kelompok populasi, kelompok subjek harus mempunyai beberapa karakteristik atau ciri yang sama (Azwar, 2015:109).

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai domain umum yang tersusun atas obyek/subjek yang menunjukkan karakteristik serta ciri yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti selanjutnya ditarik kesimpulan. Data populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Populasi Siswa

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 7	415 Siswa
2.	Kelas 8	355 Siswa
3.	Kelas 9	355 Siswa
	Jumlah total	1.125 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Azwar, 2015:112). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:81) sampel ialah bagian dari jumlah populasi serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menentukan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2016:87). Pengambilan sampel didasarkan pada jumlah populasi siswa yang ada di SMPN 1 Palabuhanratu yaitu sebanyak 1.125 siswa. Untuk menentukan besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael untuk Tingkat Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
.....
1000	399	258	213
1100	414	265	217
.....
1000000	663	348	271
∞	664	349	272

Sumber : Tabel *Isaac* dan *Michael*

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu metode pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *probability sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang menjadikan setiap elemen (anggota) populasi sama-sama berpeluang untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2016:82).

Subjek dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu sampel diambil secara acak ke dalam kelompok, bukan terhadap subjek penelitian secara individual (Azwar, 2018:123). Teknik pengambilan sampel acak dengan menggunakan undian berdasarkan area. Jumlah subjek ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 298 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, serta sikap responden terhadap fenomena sosial yang akan diteliti dalam penelitian ini (Azwar : 2021). Terdapat dua macam pernyataan yaitu *favorabel* yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian dan *unfavorabel* pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian (Azwar, 2021).

Terdapat lima pilihan jawaban bagi setiap item. Kategori skor yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Skor Penilaian

Alternatif jawaban	Skor <i>favorabel</i>	Skor <i>unfavorabel</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri, skala konsep diri dan skala dukungan sosial teman sebaya.

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri ini mengacu pada teori Lauster (2006: 12-13) yang terdiri dari keyakinan individu terhadap kemampuan diri, bertanggungjawab, optimis, objektif, rasional dan realistis.

Tabel 4. Blue Print Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Keyakinan pada kemampuan diri	Memiliki kemampuan yang baik dalam mengerjakan tugas sekolah, tidak bergantung pada orang lain.	1, 2, 37, 38,	3, 4, 39, 40	8
Optimis	Berpandangan baik dalam menghadapi permasalahan, memiliki harapan dalam menggapai cita-cita, Mampu untuk berprestasi	5, 6, 9, 10, 33, 34	7, 8, 35, 36, 41, 42	12
Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan fakta yang sebenarnya, mampu memandang permasalahan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.	13, 14, 31, 32	11, 12, 29, 30	8
Bertanggung-jawab	Berani menghadapi konsekuensi terhadap perbuatan yang dilakukannya, tidak melarikan diri	17, 18, 27, 28	15, 16, 25, 26	8

	dari permasalahan			
Rasional dan realistis	Mampu menganalisa permasalahan yang dapat diterima oleh akal sehat, mampu menjelaskan ide atau gagasan secara rinci dengan bahasa yang mudah dimengerti	21, 23, 24	19, 20, 22	6
Total		21	21	42

2. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri ini mengacu pada teori Burns (1993:66) yang terdiri dari aspek keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif, afektif atau emosional, evaluasi, dan kecenderungan untuk memberi respon.

Tabel 5. Blue Print Skala Konsep Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif	Keyakinan positif terhadap diri, memiliki pengetahuan terhadap diri	1, 2, 19, 20	3, 4, 17, 18	8
Afektif atau emosional	Perasaan individu terhadap dirinya	5, 6	20, 21	4
Evaluasi	Merasa diterima oleh teman, merasa diterima	9, 10, 23, 24, 27, 28	7, 8, 11, 12, 25, 26,	12

	oleh guru, merasa diterima oleh keluarga			
Kecenderungan untuk memberi respon.	Melakukan aktivitas dengan orang lain, melakukan hal-hal yang diyakini mampu dilakukan	13, 14, 31, 32	15, 16, 29, 30	8
Total		16	16	32

3. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya ini mengacu pada teori Sarafino, E.P. & Smith (2011:81). Yang terdiri dari aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

Tabel 6. Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan Emosional atau penghargaan	Empati dari teman sebaya, individu merasa percaya bahwa temannya akan memberikan support	1, 2, 3, 9,10	4, 5, 6, 7, 8	10
Dukungan instrumental	Individu mendapatkan bantuan langsung dari teman	15, 16	11, 12	4
Dukungan informasi	Individu mendapatkan	13, 14, 19, 20	17, 18, 25, 26	8

	saran atau nasihat yang bermanfaat dari teman sebaya, kemampuan teman sebaya dalam memberikan masukan atau penjelasan			
Dukungan persahabatan	Meluangkan waktu bersama teman, memberikan dukungan semangat	23, 24, 27, 28	21, 22, 29,30	8
Total		15	15	30

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Azwar, 2018:8). Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan software aplikasi SPSS 25 for Windows untuk perhitungannya. Item dapat dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlaton* $\geq 0,30$ maka item dinilai valid. Namun, apabila nilai *Corrected Item-Total Correlaton* $< 0,30$ maka item dinilai tidak valid.

2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji realibilitas skala menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software aplikasi SPSS 25 for Windows. Jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel, namun jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dapat dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Umar (2011:181) dipakai untuk menilai apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal, atau bahkan mendekati normal. Menurut Sugiyono (2015:323) uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas menurut Sugiyono (2015:323) dilakukan untuk menilai apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity*. Dengan kriteria apabila nilai signifikansi pada test *test of linearity* $\leq 0,05$ dan *deviation of linearity* $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah didalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 , maka data tersebut dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, teknik statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh konsep diri (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2) terhadap kepercayaan diri (Y).

Adapun bentuk persamaannya menurut Sugiyono (2016: 243) yaitu

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Kepercayaan Diri

A = Konstanta

b_1 = Koefisien Konsep Diri

X_1 = Konsep Diri

b_2 = Koefisien Dukungan Sosial Teman Sebaya

X_2 = Dukungan Sosial Teman Sebaya

H. Hasil Uji Coba Skala

1. Validitas Alat Ukur

a. Skala Kepercayaan Diri

Uji coba skala kepercayaan diri menggunakan 42 aitem. Berdasarkan hasil uji validitas, aitem valid berjumlah 27 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 15 item karena nilai *Corrected Item-Total Correlaton* < 0,30. Aitem yang gugur dalam skala kepercayaan diri antara lain aitem nomor 1, 3, 4, 7, 12, 19, 22, 25, 26, 30, 36, 37, 38, 41, dan 42. Berikut adalah blueprint hasil uji coba aitem skala kepercayaan diri yang akan digunakan sebagai alat ukur di dalam penelitian penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Item		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Keyakinan pada kemampuan diri	1*, 2, 37*, 38*	3*, 4*, 39, 40	3
Optimis	5, 6, 9, 10, 33, 34	7*, 8, 35, 36*, 41*, 42*	8
Objektif	13, 14, 31, 32	11, 12*, 29, 30*	6
Bertanggungjawab	17, 18, 27, 28	15, 16, 25*, 26*	6
Rasional dan realistis	21, 23, 24	19*, 20, 22*	4
Total	18	9	27

Keterangan : (*) adalah item gugur

b. Skala Konsep Diri

Uji coba skala konsep diri menggunakan 32 aitem. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 21 aitem dinyatakan valid dan 11 aitem dinyatakan gugur karena nilai *Corrected Item-Total Correlaton* $< 0,30$. Aitem yang gugur dalam skala konsep diri antara lain aitem nomor 3, 4, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 23, 24, 25, 29 dan 30. Berikut adalah blueprint hasil uji coba aitem skala konsep diri yang akan digunakan sebagai alat ukur di dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Validitas Skala Konsep Diri

Aspek	Item		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif	1, 2, 19*, 20	3*, 4*, 17,18	5
Afektif atau emosional	5, 6	20, 21	4
Evaluasi	9, 10, 23*, 24*, 27, 28	7, 8, 11*, 12, 25*, 26,	8
Kecenderungan untuk memberi respon.	13*, 14*, 31, 32	15*, 16*, 29*, 30*	2
Total	11	8	19

Keterangan : (*) adalah item gugur

c. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Uji coba skala dukungan sosial teman sebaya menggunakan 30 aitem. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 25 aitem dinyatakan valid dan 5 aitem dinyatakan gugur karena nilai *Corrected Item-Total Correlaton* $< 0,30$. Aitem yang gugur dalam antara lain aitem nomor 2, 5, 8, 10, dan 18. Berikut adalah blueprint hasil uji coba aitem skala dukungan sosial teman sebaya yang akan digunakan sebagai alat ukur di dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Coba Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Item		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan Emosional atau penghargaan	1, 2*, 3, 9,10*	4, 5*, 6*, 7, 8*	5
Dukungan instrumental	15, 16	11, 12	4
Dukungan informasi	13, 14, 19, 20	17, 18*, 25, 26	7
Dukungan persahabatan	23, 24, 27, 28	21, 22, 29,30	8
Total	13	11	24

Keterangan : (*) adalah item gugur

2. Reliabilitas Alat Ukur

d. Skala Kepercayaan Diri

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Skala kepercayaan diri dengan 27 item valid menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 10. Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	27

e. Skala Konsep Diri

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Skala konsep diri dengan 19 item valid menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879 > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 11. Reliabilitas Skala Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	19

f. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Skala dukungan sosial teman sebaya dengan 24 item valid menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar $0,914 > 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 12. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian
 - a. Berdasarkan Kelas

Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 7	112	37,6	37,6	37,6
	Kelas 8	96	32,2	32,2	69,8
	Kelas 9	90	30,2	30,2	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

Sebaran subjek berdasarkan data kelas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total subjek 298 siswa SMPN 1 Palabuhanratu. Pada kelas 7 berjumlah 112 subjek (37,6%), kelas 8 berjumlah 96 subjek (32,2%) dan kelas 9 berjumlah 90 subjek (30,2%).

- b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 14. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	132	44,3	44,3	44,3
	Perempuan	166	55,7	55,7	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

Sebaran subjek berdasarkan data jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total subjek 298 siswa SMPN 1 Palabuhanratu terdapat 132 subjek (44,3%) berjenis kelamin laki-laki dan 166 subjek (55,7%) berjenis kelamin perempuan.

c. Berdasarkan Usia

Tabel 15. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	28	9,4	9,4	9,4
	13 tahun	105	35,2	35,2	44,6
	14 tahun	88	29,5	29,5	74,2
	15 tahun	62	20,8	20,8	95,0
	16 tahun	15	5,0	5,0	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

Sebaran subjek berdasarkan data usia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total subjek 298 siswa SMPN 1 Palabuhanratu. Terdapat 28 subjek (9,4%) berusia 12 tahun, 105 subjek (35,2%) berusia 13 tahun, 88 subjek (29,5%) berusia 14 tahun, 62 siswa (20,8%) berusia 15 tahun dan 15 subjek (5,0%) berusia 16 tahun.

2. Deskripsi Data Penelitian

Terdapat tiga pengkategorian dalam penelitian ini, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pedoman yang bisa digunakan adalah:

Tabel 16. Norma Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel 17. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	298	68	135	108,64	10,824
Konsep Diri	298	35	95	75,73	10,022
Dukungan Sosial Teman Sebaya	298	44	120	90,31	12,734
Valid N (Listwise)	298				

Berdasarkan tabel 17 pada variabel kepercayaan diri (Y) menunjukkan nilai skor minimum sebesar 68 sedangkan nilai maksimum sebesar 135 dengan mean 108,64 dan standar deviasi sebesar 10,824. Pada variabel konsep diri (X1) menunjukkan nilai minimum 35, sedangkan nilai maksimum 95 dengan mean sebesar 75,73 dan standar deviasi sebesar 10,022. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) menunjukkan nilai minimum 44, sedangkan nilai maksimum 120 dengan mean sebesar 90,31 dan standar deviasi sebesar 12,734.

a) Deskripsi Data Skala Kepercayaan Diri

Tabel 18. Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

Norma	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 97,816$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$97,816 \leq X < 119,464$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$119,464 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh skor untuk tingkat kepercayaan diri rendah $< 97,816$, sedang $97,816 \leq X < 119,464$, dan tinggi $> 119,464$. Sehingga hasil yang diperoleh dari pengkategorisasian variabel kepercayaan diri (Y) sebagai berikut :

Tabel 19. Kategorisasi Skor Kepercayaan Diri

Kategorisasi Kepercayaan Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	39	13,1	13,1	13,1
	Sedang	214	71,8	71,8	84,9
	Tinggi	45	15,1	15,1	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

Pada tabel 19 menunjukkan hasil bahwa subjek penelitian memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 39 subjek dengan persentase 13,1%, sedang sebanyak 214 subjek dengan persentase 71,8% dan tinggi sebanyak 45 subjek dengan persentase 15,1%.

b) Deskripsi Data Skala Konsep Diri

Tabel 20. Kategorisasi Variabel Konsep Diri

Norma	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 65,708$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$65,708 \leq X < 85,752$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$85,752 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh skor untuk tingkat konsep diri rendah $< 65,708$, sedang $65,708 \leq X < 85,752$, dan tinggi $> 85,752$. Sehingga hasil yang diperoleh dari pengkategorisasian variabel konsep diri (X1) sebagai berikut :

Tabel 21. Kategorisasi Skor Konsep Diri

Kategorisasi Konsep Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	53	17,8	17,8	17,8
	Sedang	199	66,8	66,8	84,6
	Tinggi	46	15,4	15,4	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

Pada tabel 21 menunjukkan hasil bahwa subjek penelitian memiliki konsep diri rendah sebanyak 53 subjek dengan persentase 17,8%, sedang sebanyak 199 subjek dengan persentase 66,8% dan tinggi sebanyak 46 subjek dengan persentase 15,4%.

c) Deskripsi Data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 22. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Norma	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 77,576$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$77,576 \leq X < 103,044$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$103,44 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh skor untuk tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah $< 77,576$, sedang $77,576 \leq X < 103,044$, dan tinggi $> 103,044$ Sehingga hasil yang

diperoleh dari pengkategorisasian variabel dukungan sosial teman sebaya (X2) sebagai berikut :

Tabel 23. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	54	18,1	18,1	18,1
	Sedang	202	67,8	67,8	85,9
	Tinggi	42	14,1	14,1	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

Pada tabel 23 menunjukkan hasil bahwa subjek penelitian memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah sebanyak 54 subjek dengan persentase 18,1%, sedang sebanyak 202 subjek dengan persentase 67,8% dan tinggi sebanyak 42 subjek dengan persentase 14,1%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi
 - a. Uji Normalitas

Tabel 24. Keterangan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Konsep Diri	0,200	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,067	Normal

Berdasarkan tabel 24 hasil uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada variabel konsep diri memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dan dukungan sosial teman sebaya memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 25. Keterangan Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>	<i>Deviation from linearity</i>	Keterangan
Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri	0,000	0,000	Linear
Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri	0,000	0,403	Linear

Berdasarkan output dari uji linearitas antara variabel konsep diri terhadap variabel kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antar kedua variabel. Pada kolom *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya tidak ada hubungan antar variabel. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, dapat dilihat pada kolom *linearity* maka dapat dikatakan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan output hasil dari uji linearitas antara variabel konsep diri terhadap variabel kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi pada kolom *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antar kedua variabel. Kemudian pada kolom *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi $0,403 > 0,05$, artinya bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46,029	3,540		13,003	,000		
konsep diri	,659	,056	,610	11,767	,000	,595	1,681
dukungan sosial teman sebaya	,141	,044	,166	3,192	,002	,595	1,681

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $0,595 > 0,10$ dan nilai VIF $1,681 < 10$. Artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga model regresi dapat dipakai.

2. Uji Hipotesis

Tabel 27. Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,525	7,461

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya, konsep diri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	18377,533	2	9188,766	165,071	,000 ^b
	Residual	16421,326	295	55,666		
	Total	34798,859	297			

a. Dependent Variable : Kepercayaan Diri

b. Predictors : (Constant : Dukungan Sosial Teman Sebaya, Konsep Diri)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan nilai F sebesar 165,071. Artinya hipotesis secara simultan diterima dengan nilai *Adjust R*

Square sebesar 0,525. Yang artinya terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri sebesar 52,5% sementara 47,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,029	3,540		13,003	,000
	konsep diri (X1)	,659	,056	,610	11,767	,000
	Dukungan sosial teman sebaya (X2)	,141	,044	,166	3,192	,002

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,000 ($p < 0,01$) maka hipotesis pertama diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kepercayaan diri. Dan nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,002 ($p < 0,01$). Maka hipotesis kedua diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Pada data di atas juga menunjukkan nilai signifikansi variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,000 ($p < 0,01$), maka hipotesis ketiga diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 46,029 + 0,659 (\text{Konsep Diri}) + 0,141 (\text{Dukungan Sosial Teman Sebaya})$$

Dilihat dari persamaan diatas, maka dapat diartikan

- a) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 46,029. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila terdapat kenaikan satu satuan pada variabel bebas (independen), maka nilai variabel terikat (dependen) juga akan bertambah.
- b) $\beta_1 = 0,659$. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif, artinya jika terdapat kenaikan satu satuan dari variabel konsep diri, maka nilai dari variabel kepercayaan diri akan bertambah juga sebesar 0,659 atau 65,9%.
- c) $\beta_2 = 0,141$. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif, artinya jika terdapat kenaikan satu satuan dari variabel dukungan sosial teman sebaya, maka nilai dari kepercayaan diri juga akan bertambah sebesar 14,1%.

C. Pembahasan

Tujuan didalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Palabuhanratu.

1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 1 Palabuhanratu

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Maka hipotesis pertama diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kepercayaan diri. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa SMPN 1 Palabuhanratu maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa SMPN 1 Palabuhanratu maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2021:398) bahwa konsep diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap percaya diri siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019:61-63) juga menyatakan bahwa naiknya konsep diri yang dimiliki oleh siswa akan diikuti dengan naiknya rasa percaya diri dalam diri siswa. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Sumiarsih (2021:95) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin meningkat pada kepercayaan diri siswa. begitupun sebaliknya.

Bandura (1997:10) konsep diri yaitu perpaduan pendapat mengenai diri individu yang terbentuk melalui pengalaman langsung dan penilaian yang diterima dari orang-orang disekitarnya. Burns (1993: vi) menggambarkan konsep diri sebagai gabungan mengenai apa yang individu yakini, apa yang orang lain pikirkan tentang individu tersebut, dan apa yang individu inginkan. William H. Fitts (1971:3) mengkaji konsep diri dari sudut pandang fenomenologis. Fitts mengatakan bahwa konsep diri memiliki peran utama dalam diri seseorang, sebab konsep diri dinilai sebagai sebuah kerangka acuan (*frame of reference*) bagi individu untuk berhubungan dengan orang disekitarnya.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 1 Palabuhanratu

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,002 ($p < 0,01$). Maka hipotesis kedua diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evitasari (2016:10) ada hubungan positif yang sangat signifikan antara

dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, dengan r_{xy} sebesar 0,589 dengan $p < 0,01$. Yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sestiani & Muhid, (2022:250) juga menyatakan dukungan sosial dapat mempengaruhi percaya diri korban *bullying*. Semakin tinggi dukungan sosial akan semakin besar kepercayaan korban *bully*, sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, semakin sedikit kepercayaan terhadap perilaku korban. Sejalan dengan itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Omnihara (2019:114) bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri.

Sarafino, E.P. & Smith (2011:81) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada rasa nyaman, kepedulian, kekaguman, maupun dukungan yang diberikan kepada seseorang baik oleh individu, sesama anggota keluarga, sahabat, kekasih, maupun masyarakat. Baron, R.A & Byrne (2003:244) dukungan sosial yaitu berupa pemberian rasa nyaman yang diutarakan oleh teman maupun keluarga baik secara psikologis maupun fisik. Teman sebaya digambarkan sebagai anak muda yang seumuran dan memiliki cita-cita dan minat yang kurang lebih sama (Rogers, 1962:346).

3. Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 1 Palabuhanratu

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga didapatkan nilai signifikansi variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,000 ($p < 0,01$), maka hipotesis ketiga diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Artinya semakin tinggi konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya siswa SMPN 1 Palabuhanratu

maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Begitupun sebaliknya semakin rendah kosep diri dan dukungan sosial teman sebaya siswa SMPN 1 Palabuhanratu maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

Santrock (2003:336-338) menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya konsep diri serta dukungan sosial teman sebaya. Menurut Broks dan Emmert (Rahmat, 1986:131) konsep diri yang buruk akan menimbulkan perilaku yang negatif seperti individu menjadi sensitif terhadap kritik, di mana individu tidak bisa menerima kritik yang diberikan oleh orang lain. Kemudian individu yang terlalu suka mengkritik, atau merendahkan apapun dan siapapun, merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang lain sehingga tidak menimbulkan kedekatan dengan individu lain, serta pesimistis terhadap persaingan dalam mencapai kesuksesan

Pada anak yang dapat diterima oleh teman sebayanya mempunyai harga diri serta rasa percaya diri yang tinggi. Ketika anak mempunyai teman baik mereka percaya bahwa mereka diterima oleh orang lain, sehingga membuat mereka merasa dihargai. Kemudian, Desmita (Kurnia Illahi & Akmal, 2018) menemukan bahwa interaksi teman sebaya bagi remaja memiliki dampak yang positif terhadap kehidupan remaja. Remaja mempunyai kepercayaan yang lebih kuat kepada teman-temannya dan menganggap orang dewasa tidak akan memahami perasaan mereka sebaik teman sebayanya.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa persamaan garis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu $Y = 46,029 + 0,659 X_1 + 0,141 X_2$. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 46,029. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya terdapat kenaikan satu satuan dari variabel independen, maka nilai variabel dependen juga akan bertambah. Nilai koefisien X_1 (0,659) dapat dikatakan bahwa adanya konsep diri dalam diri dapat meningkatkan kepercayaan diri

sebesar 0,659 atau 65,9%. Nilai koefisien X_2 (0,141) dapat dikatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan diri sebesar 0,141 atau 14,1%.

Adapun beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini Salah satunya dalam proses pengambilan data, dimana masih terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca. Sehingga perlu dilakukan pendampingan yang lebih, sulit mengatur jadwal pengisian kuesioner karena sebagian gedung sekolah sedang di renovasi dan siswa di bagi menjadi beberapa sesi sehingga siswa hanya memiliki waktu sebentar di sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Palabuhanratu. Yang berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu. Begitupun sebaliknya.
2. Hasil uji hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Palabuhanratu. Yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu. Begitupun sebaliknya.
3. Hasil uji hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh yang simultan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Palabuhanratu. Yang berarti semakin tinggi konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu. Begitupun sebaliknya.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bagaimana konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Siswa yang memiliki konsep diri rendah diharapkan dapat meningkatkan konsep dirinya dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti menyarankan bagi pihak sekolah untuk tetap memperhatikan siswa dalam hal upaya mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri

pada siswa di SMP Negeri 1 Palabuhanratu dengan cara memberi pengetahuan mengenai pentingnya memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya.

3. Bagi Teman Sebaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat saling memberikan dukungan kepada sesama teman, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan cara saling memberikan dukungan terhadap teman. Karena masih terdapat siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Diharapkan dapat ditingkatkan kembali, agar kepercayaan diri siswa juga bertambah.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada orang tua dalam memberikan masukan-masukan kepada anaknya untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambahkan variabel lain yang turut memberikan sumbangan terhadap kepercayaan diri. Seperti penampilan fisik, hubungan dengan orang tua dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam dengan kriteria responden yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009a). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'i.
- _____. (2009b). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'i.
- _____. (2010). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (penerjemah Rita Waryani). Jakarta: Bina Rupa.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyanti, S., & Nurika, B. (2016). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Instragram (Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia)*. 147(March), 11–40.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2018a). *Metode Penelitian Psikologi.Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2018b). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Barbara, A. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kespuluh Jilid 2*. (Penerjemah: Ratna Djuwita, dkk.). Jakarta : Erlangga.
- Berzonsky. (2001). *Moral Development Child*. USA: The Mac Millan Psychology References Series.
- Bukhori, B. (2017). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158–186. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>
- _____, Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). The Effect of Sprituality and Social Support from The Family Toward Final Semester University Students' Resilience. *Man in India*, 97(19), 313–321.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (terjemahan:Edy). Jakarta: Penerbit Arcan.
- Calhoun, F., & Acocella. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang: IKIP Semarang.
- Cawie, H., & Wallace, P. (2000). *Peer Support in Action from Bystanding to Standing By*. London: Sage Publications.

- Centi, P. J. (2003). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conger, J. . (1991). *Adolescence and Youth (4th ed)*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Evitasari, T. S., Lestari, R., Psi, S., & Lestari, R., & Psi, S. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa SMA inklusi*. 147(March), 11–40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gottlieb, B. H. (1983). *Social Support Strategies : Giddelines for Mental Health Practice*. London: Sage Publication.
- Gurnita, W. N., & Suwarti. (2013). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Pola Kelekatan Remaja dengan Teman Sebaya pada Peserta Didik di SLTP Negeri 1 Ayah, Kebumen. *Psycho Idea*, 28–34.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih bahasa : Tjandrasa, M.M., & Zarkasih, M. Edisi ke-6. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- _____. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1993). *Psikologi Perkembangan 2*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (ed.5). Jakarta: Erlangga.
- _____. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ignoffa, M. (1999). *Everything You Need to Know About Self Confidance (Revised Edition)*. New York: The Rosan Publishing Group, Inc.
- Jenaabadi, H. (2013). The Relationship Between Perceived Social Support and Blind and Low-vision Students' Life Satisfaction and Self-Confidence. *Journal of Educational And Instructional Studies In The World*, 3 (1)(April), 13–17.
- Kurnia Illahi, S. P., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian*. (Alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: Bumi

Aksara.

- Lianita, C. A. (2018). *Tingkatkan Rasa Percaya Diri dalam Dove Self-Esteem Project*. Clozette Indonesia. Diakses 10 Juni 2022. <https://www.clozette.co.id/article/page/tingkatkan-rasa-percaya-diri-dalam-dove-self-esteem-project-1246>
- Light, D., & Keller, S. (1982). *Sosiology*. New York: Alfredo Knopt.
- Lindenfield, G. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Matta, M. A. (2002). *Model Manusia Muslim Pesona Abad Ke-21*. Bandung: Asyamil.
- Mutmainnah. (2019). Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5586>
- Novita, L., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Novitasari, D. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(9), 2021.
- Omnihara, H. W., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Penyandang Tuna Netra. *Psycho Idea*, 17(2), 114. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i2.4175>
- Patoran, D. N. (2010). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)*. 10–18.
- Peale, N. V. (2006). *Berpikir Positif*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Perry, M. (2005). *Confidence Boosters : Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Jakarta: Esensi.
- Pratiwi, D. S. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Rakhmat, J. (1986). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Rasyid, M., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Remaja yang Menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(3), 1–7.
- Rogers, D. (1962). *The Psychology of Adolescent*. New York: Afilleton Century Craft.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.

- Sarafino, E.P. & Smith, T. . (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta :Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tasmudji, T. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty.
- Taylor E, Shelley, D. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Thantaway. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Kanisius.
- Weiss, R. S. (1974). *The Provision of Social Relationship*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Winata, P. P., Yusri, & Syahniar. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Prosiding, April*, 135–139. <http://repository.upi.edu/id/eprint/29228>
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>

Lampiran 1. Skala uji coba penelitian

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama lengkap :
- b. Kelas :
- c. Jenis kelamin :
- d. Usia :
- e. Nomer handphone :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang tersedia
- b. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda
- c. Silahkan Anda mengisi pernyataan-pernyataan dengan ketentuan
 - Opsi 1 : Sangat Setuju (SS)
 - Opsi 2 : Sesuai (S)
 - Opsi 3 : Netral (N)
 - Opsi 4 : Tidak Setuju (TS)
 - Opsi 5 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- d. Tidak ada jawaban benar atau salah

Skala Kepercayaan Diri

No.	Pernyataan	Jawaban Kuesioner				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.					
2.	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas					
3.	Saya membutuhkan bantuan oranglain					
4.	Saya merasa bahwa orang lain melakukan sesuatu lebih baik dari pada apa yang bisa saya lakukan					
5.	Jika gagal dalam melakukan sesuatu, saya akan mencobanya kembali					
6.	Saya selalu mampu dalam menghadapi tantangan yang baru					
7.	Saya masih belum bisa membayangkan masa depan					
8.	Saya merasa ragu dengan masa depan					
9.	Saya yakin dapat mengerjakan soal ulangan tanpa menyontek					
10.	Saya bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan					
11.	Saya merasa tersinggung apabila pendapat saya ditolak oleh teman					
12.	Ketika gagal, saya kurang bisa mengambil hikmah					
13.	Saya menghargai pendapat orang lain					
14.	Tidak memaksakan kehendak saya					
15.	Melarikan diri atas kesalahan yang saya perbuat					
16.	Saya adalah orang yang mudah lari dari tanggungjawab					
17.	Saya tegas dalam mengambil keputusan					
18.	Ketika menghadapi masalah yang sulit, saya yakin bahwa akan ada jalan keluarnya					
19.	Seringkali saya gelisah dalam menghadapi masalah yang berat					
20.	Jika mendapat saran dari teman, saya anggap angin lalu					
21.	Saya selalu menjelaskan sesuatu dengan logis dan berdasarkan fakta					

22.	Merasa kesulitan dalam menyampaikan ide yang saya miliki					
23.	Saya memikirkan dan mempertimbangkan kembali saran yang diberikan oleh teman					
24.	Ketika menghadapi masalah yang berat saya berusaha berpikir jernih					
25.	Saya memilih menghindar dari masalah					
26.	Saya ragu ketika mengambil keputusan					
27.	Saya akan bertanggungjawab atas kesalahan yang diperbuat					
28.	Mengakui kesalahan yang saya lakukan					
29.	Sulit menerima jika pendapat saya tidak disetujui					
30.	Merasa pendapat saya benar					
31.	Saya yakin bahwa tiap orang memiliki sudut pandang masing-masing					
32.	Saya yakin bahwa dalam sebuah kegagalan mengandung banyak hikmah yang bisa saya ambil					
33.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang					
34.	Saya ingin membuktikan kepada orangtua bahwa saya mampu meraih cita-cita dengan baik					
35.	Merasa tidak yakin dengan segala sesuatu yang saya kerjakan					
36.	Saya merasa tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru					
37.	Saya orang yang bisa diandalkan					
38.	Saya yakin dapat menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan orang lain					
39.	Ketika ujian saya melihat jawaban teman					
40.	Saya kurang bersemangat menjalankan aktivitas di sekolah					
41.	Saya bertanya kepada teman ketika mengerjakan soal ulangan					
42.	Saya khawatir akan memperoleh hasil yang jelek dari setiap kegiatan belajar					

Skala Konsep diri

No.	Pernyataan	Jawaban Kuesioner				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya meyakini bahwa diri saya berharga					
2.	Saya yakin akan sukses dengan kecerdasan yang saya miliki					
3.	Sulit mengenali kelebihan yang saya miliki					
4.	Saya ragu dengan kecerdasan yang dimiliki					
5.	Saya merasa bangga atas kelebihan yang dimiliki					
6.	Saya merupakan orang yang bersemangat					
7.	Teman-teman mengejek saya ketika mendapatkan nilai jelek					
8.	Teman menjauhi saya, karena kurang bisa bersosialisasi					
9.	Guru akan memberikan dukungan dalam keadaan apapun					
10.	Guru peduli terhadap saya					
11.	Keluarga selalu menuntut saya					
12.	Orang tua selalu membandingkan saya dengan orang lain					
13.	Saya suka menghabiskan waktu bersama teman					
14.	Saya senang pergi sekolah karena bisa bermain bersama teman					
15.	Saya merasa malas mengulang materi yang diajarkan					
16.	Merasa kurang semangat, dengan kegiatan yang biasa saya lakukan					
17.	Merasa bahwa diri saya tidak berguna untuk orang lain					
18.	Sepertinya saya tidak akan bisa mencapai cita-cita					
19.	Saya mengenali potensi yang saya miliki					
20.	Dengan kecerdasan yang dimiliki, saya yakin dapat menggapai cita-cita					
21.	Merasa diri saya tidak berguna untuk orang lain					
22.	Saya kehilangan semangat dalam menjalani aktivitas					
23.	Semua teman baik kepada saya					

24.	Teman tetap setia meskipun saya tidak bisa melakukan apapun					
25.	Guru bersikap acuh atas masalah yang saya hadapi					
26.	Merasa tidak dipedulikan oleh guru					
27.	Keluarga menerima saya apa adanya					
28.	Orang tua tidak pernah membandingkan saya dengan orang lain					
29.	Saya lebih memilih untuk menyendiri					
30.	Saya lebih suka bermain sendiri, dibandingkan dengan teman					
31.	Berusaha meningkatkan potensi yang saya miliki					
32.	Terlibat dalam kegiatan positif yang saya sukai					

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Jawaban Kuesioner				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Teman selalu memberikan dukungan saat saya merasa tidak percaya diri					
2.	Teman ikut merasakan apa yang saya rasakan ketika sedih maupun senang					
3.	Teman memberikan pujian atas prestasi yang telah saya raih					
4.	Teman di sekolah sering menutup diri sehingga saya susah untuk bercerita masalah saya					
5.	Saya merasa teman sering kali acuh terhadap permasalahan yang saya hadapi					
6.	Ketika gugup, teman saya malah menertawakan					
7.	Teman kurang memahami ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar dan bersosialisasi					
8.	Teman saya selalu mencela jika saya melakukan suatu kesalahan					
9.	Selalu mendapatkan dukungan dari teman					
10.	Saya menceritakan permasalahan saya pada teman sebaya di sekolah					
11.	Teman tidak mau meminjamkan uang disaat saya membutuhkannya					
12.	Tidak ada teman yang dapat membantu saya dimasa sulit					
13.	Teman memberikan nasihat agar saya menjadi orang yang berguna					
14.	Teman memberikan teguran bila saya melakukan kesalahan					
15.	Teman bersedia meminjamkan uangnya ketika saya kesulitan					
16.	Teman selalu datang membantu di saat saya sedang dalam masa sulit					
17.	Teman bersikap tertutup ketika saya meminta nasihat					
18.	Tidak pernah mendapat teguran dari teman atas kesalahan yang saya buat					
19.	Teman selalu memberikan informasi mengenai tugas sekolah					

20.	Teman memberikan saran ketika saya ada masalah					
21.	ketika saya membutuhkan kehadiran teman, mereka tidak ada					
22.	Teman terdekat saya sibuk dengan urusan masing-masing sehingga jarang berkumpul					
23.	Di saat saya tertekan, teman-teman selalu menghibur					
24.	Saya mendapatkan dorongan dari teman untuk giat dalam belajar					
25.	Saya merasa sulit mendapatkan informasi dari teman mengenai tugas sekolah					
26.	Teman tidak pernah memberikan saran ketika saya ada masalah					
27.	Teman-teman meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama saya					
28.	Meskipun sibuk, saya dan teman-teman masih dapat berkumpul saat akhir pekan					
29.	Ketika sedih, saya merasa teman-teman tidak memberikan semangat					
30	Tidak ada seorangpun yang menghibur saya disaat merasa sedih					

Lampiran 2. Hasil data uji coba

Responden	Kepercayaan Diri	Konsep Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Subjek 1	166	136	120
Subjek 2	165	133	119
Subjek 3	165	131	115
Subjek 4	161	151	140
Subjek 5	165	126	125
Subjek 6	165	129	124
Subjek 7	144	114	123
Subjek 8	177	127	93
Subjek 9	166	148	139
Subjek 10	126	96	90
Subjek 11	131	117	102
Subjek 12	143	116	114
Subjek 13	171	128	115
Subjek 14	158	133	120
Subjek 15	143	116	93
Subjek 16	166	128	121
Subjek 17	149	116	108
Subjek 18	171	129	127
Subjek 19	171	134	126
Subjek 20	168	141	123
Subjek 21	177	144	122
Subjek 22	150	131	129
Subjek 23	160	129	117
Subjek 24	173	142	130
Subjek 25	142	136	124
Subjek 26	151	130	116
Subjek 27	144	116	117
Subjek 28	175	134	123
Subjek 29	135	118	107
Subjek 30	144	111	102
Subjek 31	160	128	114
Subjek 32	124	135	137
Subjek 33	156	117	133

**Lampiran 3. Hasil uji coba validitas dan reliabilitas aitem
Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	152,12	214,672	,358	,846
item2	152,36	205,551	,654	,839
item3	154,06	220,684	,003	,853
item4	153,24	213,627	,194	,850
item5	151,91	204,398	,667	,838
item6	152,70	206,780	,465	,842
item7	153,67	213,167	,232	,848
item8	152,88	203,922	,568	,839
item9	152,30	209,968	,375	,844
item10	152,36	212,864	,382	,845
item11	153,48	207,508	,353	,845
item12	152,94	207,809	,312	,847
item13	151,97	211,093	,573	,842
item14	152,64	211,614	,330	,846
item15	152,06	206,621	,645	,840
item16	151,94	209,621	,656	,841
item17	152,64	210,676	,397	,844
item18	151,76	213,127	,528	,844
item19	154,15	213,133	,280	,847
item20	152,33	211,667	,382	,845
item21	152,48	211,258	,388	,844
item22	153,39	217,621	,098	,851
item23	152,42	210,877	,505	,843
item24	152,03	205,905	,673	,839
item25	153,03	216,030	,084	,855
item26	153,45	217,943	,076	,852
item27	151,94	210,934	,581	,842
item28	152,09	206,835	,578	,840
item29	153,30	205,468	,502	,841
item30	153,30	212,968	,241	,848
item31	152,03	212,843	,480	,844

item32	152,09	202,210	,711	,837
item33	152,12	208,422	,492	,842
item34	151,67	213,354	,556	,844
item35	153,00	201,250	,624	,838
item36	152,91	214,210	,214	,848
item37	152,82	220,028	,034	,852
item38	153,67	220,542	-,003	,855
item39	152,27	207,017	,585	,840
item40	152,39	208,371	,518	,842
item41	154,12	237,110	-,524	,865
item42	153,33	238,354	-,460	,869

Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,849	42

Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	27

Uji Validitas Skala Konsep Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	123,39	127,184	,500	,813
item2	123,42	129,127	,398	,815
item3	125,18	131,653	,097	,824
item4	124,33	127,729	,198	,822
item5	123,58	124,314	,480	,811
item6	123,67	125,417	,461	,812
item7	123,82	124,716	,430	,812
item8	123,79	127,797	,381	,815
item9	123,12	129,422	,427	,815
item10	123,42	126,252	,571	,811
item11	124,12	125,297	,282	,819
item12	123,88	118,547	,530	,807
item13	124,27	137,142	-,154	,833
item14	123,76	130,627	,163	,821
item15	124,18	127,403	,256	,819
item16	124,09	126,148	,379	,814
item17	124,27	115,767	,612	,802
item18	123,42	126,502	,552	,811
item19	124,18	128,403	,299	,817
item20	123,39	125,996	,471	,812
item21	124,36	119,676	,510	,808
item22	124,12	123,797	,455	,811
item23	123,79	127,235	,300	,817
item24	123,82	132,778	,034	,827
item25	123,94	137,184	-,155	,833
item26	123,61	126,121	,628	,810
item27	123,36	129,801	,343	,817
item28	123,85	124,258	,381	,814
item29	124,70	126,030	,245	,821
item30	124,03	129,780	,150	,823
item31	123,58	125,564	,396	,814
item32	123,79	126,297	,511	,812

Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas Skala Konsep Diri saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	32

Reliabilitas Skala Konsep Diri setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	19

Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	113,88	146,922	,531	,879
item2	114,45	149,631	,237	,884
item3	114,21	148,735	,421	,880
item4	114,73	141,330	,534	,877
item5	114,73	149,392	,187	,886
item6	114,70	144,218	,350	,882
item7	115,15	145,320	,330	,883
item8	115,18	151,028	,094	,890
item9	114,00	146,563	,559	,878
item10	114,70	153,843	,030	,888
item11	114,48	144,820	,445	,879
item12	114,42	143,752	,494	,878
item13	114,06	145,371	,557	,878
item14	114,09	147,960	,479	,879
item15	114,24	142,377	,528	,877
item16	114,09	147,648	,501	,879
item17	114,82	144,216	,419	,880
item18	114,39	159,809	-,246	,893
item19	114,39	144,371	,556	,877
item20	114,15	143,258	,774	,875
item21	114,58	140,752	,665	,874
item22	115,03	139,218	,531	,877
item23	114,18	144,028	,631	,876
item24	114,12	144,047	,611	,876
item25	114,70	146,968	,417	,880
item26	114,45	145,631	,731	,876
item27	114,39	143,871	,525	,878
item28	114,39	140,684	,689	,874
item29	114,76	140,252	,577	,876
item30	114,82	143,716	,425	,880

Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya saat Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,883	30

Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	24

Lampiran 4. Skala penelitian

I. Pengisian Identitas

- a. Nama lengkap :
- b. Kelas :
- c. Jenis kelamin :
- d. Usia :
- e. Nomer handphone :

II. Petunjuk pengisian

- a. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang tersedia
- b. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda
- c. Silahkan Anda mengisi pernyataan-pernyataan dengan ketentuan
 - Opsi 1 : Sangat Setuju (SS)
 - Opsi 2 : Sesuai (S)
 - Opsi 3 : Netral (N)
 - Opsi 4 : Tidak Setuju (TS)
 - Opsi 5 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- d. Tidak ada jawaban benar atau salah

Skala Kepercayaan Diri

No.	Pernyataan	Jawaban Kuesioner				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas					
2.	Jika gagal dalam melakukan sesuatu, saya akan mencobanya kembali					
3.	Saya selalu mampu dalam menghadapi tantangan yang baru					
4.	Saya merasa ragu dengan masa depan					
5.	Saya yakin dapat mengerjakan soal ulangan tanpa menyontek					
6.	Saya bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan					
7.	Saya merasa tersinggung apabila pendapat saya ditolak oleh teman					
8.	Saya menghargai pendapat orang lain					
9.	Tidak memaksakan kehendak saya					
10.	Melarikan diri atas kesalahan yang saya perbuat					
11.	Saya adalah orang yang mudah lari dari tanggungjawab					
12.	Saya tegas dalam mengambil keputusan					
13.	Ketika menghadapi masalah yang sulit, saya yakin bahwa akan ada jalan keluarnya					
14.	Jika mendapat saran dari teman, saya anggap angin lalu					
15.	Saya selalu menjelaskan sesuatu dengan logis dan berdasarkan fakta					
16.	Saya memikirkan dan mempertimbangkan kembali saran yang diberikan oleh teman					
17.	Ketika menghadapi masalah yang berat saya berusaha berpikir jernih					
18.	Saya akan bertanggungjawab atas kesalahan yang diperbuat					
19.	Mengakui kesalahan yang saya lakukan					
20.	Sulit menerima jika pendapat saya tidak disetujui					
21.	Saya yakin bahwa tiap orang memiliki sudut pandang masing-masing					

22.	Saya yakin bahwa dalam sebuah kegagalan mengandung banyak hikmah yang bisa saya ambil					
23.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang					
24.	Saya ingin membuktikan kepada orangtua bahwa saya mampu meraih cita-cita dengan baik					
25.	Merasa tidak yakin dengan segala sesuatu yang saya kerjakan					
26.	Ketika ujian saya melihat jawaban teman					
27.	Saya kurang bersemangat menjalankan aktivitas di sekolah					

Skala Konsep Diri

No.	Pernyataan	Jawaban Kuesioner				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya meyakini bahwa diri saya berharga					
2.	Saya yakin akan sukses dengan kecerdasan yang saya miliki					
3.	Saya merasa bangga atas kelebihan yang dimiliki					
4.	Saya merupakan orang yang bersemangat					
5.	Teman-teman mengejek saya ketika mendapatkan nilai jelek					
6.	Teman menjauhi saya, karena kurang bisa bersosialisasi					
7.	Guru akan memberikan dukungan dalam keadaan apapun					
8.	Guru peduli terhadap saya					
9.	Orang tua selalu membandingkan saya dengan orang lain					
10.	Merasa bahwa diri saya tidak berguna untuk orang lain					
11.	Sepertinya saya tidak akan bisa mencapai cita-cita					
12.	Dengan kecerdasan yang dimiliki, saya yakin dapat menggapai cita-cita					
13.	Merasa diri saya tidak berguna untuk orang lain					
14.	Saya kehilangan semangat dalam menjalani aktivitas					
15.	Merasa tidak dipedulikan oleh guru					
16.	Keluarga menerima saya apa adanya					
17.	Orang tua tidak pernah membandingkan saya dengan orang lain					
18.	Berusaha meningkatkan potensi yang saya miliki					
19.	Terlibat dalam kegiatan positif yang saya sukai					

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Jawaban Kuesioner				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Teman selalu memberikan dukungan saat saya merasa tidak percaya diri					
2.	Teman memberikan pujian atas prestasi yang telah saya raih					
3.	Teman di sekolah sering menutup diri sehingga saya susah untuk bercerita masalah saya					
4.	Teman kurang memahami ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar dan bersosialisasi					
5.	Selalu mendapatkan dukungan dari teman					
6.	Teman tidak mau meminjamkan uang disaat saya membutuhkannya					
7.	Tidak ada teman yang dapat membantu saya dimasa sulit					
8.	Teman memberikan nasihat agar saya menjadi orang yang berguna					
9.	Teman memberikan teguran bila saya melakukan kesalahan					
10.	Teman bersedia meminjamkan uangnya ketika saya kesulitan					
11.	Teman selalu datang membantu di saat saya sedang dalam masa sulit					
12.	Teman bersikap tertutup ketika saya meminta nasihat					
13.	Teman selalu memberikan informasi mengenai tugas sekolah					
14.	Teman memberikan saran ketika saya ada masalah					
15.	ketika saya membutuhkan kehadiran teman, mereka tidak ada					
16.	Teman terdekat saya sibuk dengan urusan masing-masing sehingga jarang berkumpul					
17.	Di saat saya tertekan, teman-teman selalu menghibur					
18.	Saya mendapatkan dorongan dari teman untuk giat dalam belajar					

19.	Saya merasa sulit mendapatkan informasi dari teman mengenai tugas sekolah					
20.	Teman tidak pernah memberikan saran ketika saya ada masalah					
21.	Teman-teman meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama saya					
22.	Meskipun sibuk, saya dan teman-teman masih dapat berkumpul saat akhir pekan					
23.	Ketika sedih, saya merasa teman-teman tidak memberikan semangat					
24.	Tidak ada seorangpun yang menghibur saya disaat merasa sedih					

Lampiran 5. Hasil data penelitian

Responden	Kepercayaan Diri	Konsep Diri	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Subjek 1	132	85	94
Subjek 2	115	80	93
Subjek 3	113	95	107
Subjek 4	90	78	88
Subjek 5	117	76	92
Subjek 6	115	74	88
Subjek 7	118	82	95
Subjek 8	108	82	89
Subjek 9	118	82	92
Subjek 10	128	90	98
Subjek 11	114	78	95
Subjek 12	118	76	101
Subjek 13	121	85	87
Subjek 14	112	75	72
Subjek 15	126	95	110
Subjek 16	108	78	97
Subjek 17	101	82	91
Subjek 18	121	82	91
Subjek 19	118	80	104
Subjek 20	114	82	101
Subjek 21	100	70	97
Subjek 22	132	93	84
Subjek 23	108	76	79
Subjek 24	105	70	90
Subjek 25	100	78	99
Subjek 26	118	62	62
Subjek 27	104	66	99
Subjek 28	135	91	120
Subjek 29	107	78	82
Subjek 30	111	73	90
Subjek 31	120	76	113
Subjek 32	117	76	94
Subjek 33	100	73	95
Subjek 34	96	69	71
Subjek 35	90	77	96
Subjek 36	120	83	90
Subjek 37	120	79	89
Subjek 38	101	82	89
Subjek 39	123	93	110
Subjek 40	123	82	103
Subjek 41	112	77	107
Subjek 42	130	91	108
Subjek 43	95	73	80
Subjek 44	113	79	95

Subjek 45	131	91	120
Subjek 46	97	64	75
Subjek 47	116	87	104
Subjek 48	127	87	96
Subjek 49	107	69	87
Subjek 50	99	63	76
Subjek 51	105	62	74
Subjek 52	116	84	108
Subjek 53	109	79	85
Subjek 54	113	87	100
Subjek 55	104	72	91
Subjek 56	112	83	89
Subjek 57	99	63	77
Subjek 58	105	67	74
Subjek 59	98	69	82
Subjek 60	113	66	89
Subjek 61	100	78	88
Subjek 62	119	89	100
Subjek 63	108	74	96
Subjek 64	119	86	93
Subjek 65	103	76	92
Subjek 66	103	76	82
Subjek 67	105	73	44
Subjek 68	111	86	109
Subjek 69	118	85	94
Subjek 70	116	88	105
Subjek 71	95	72	86
Subjek 72	104	75	87
Subjek 73	109	82	105
Subjek 74	103	73	83
Subjek 75	109	82	92
Subjek 76	121	91	95
Subjek 77	110	69	94
Subjek 78	109	62	95
Subjek 79	118	86	109
Subjek 80	124	89	95
Subjek 81	96	63	76
Subjek 82	113	83	95
Subjek 83	120	88	106
Subjek 84	121	80	91
Subjek 85	101	71	89
Subjek 86	111	87	78
Subjek 87	109	76	102
Subjek 88	130	95	113
Subjek 89	105	61	86
Subjek 90	98	68	103
Subjek 91	118	86	105
Subjek 92	102	78	76

Subjek 93	100	65	75
Subjek 94	120	88	103
Subjek 95	125	84	100
Subjek 96	82	53	77
Subjek 97	133	93	102
Subjek 98	108	83	91
Subjek 99	129	90	105
Subjek 100	117	83	88
Subjek 101	118	89	110
Subjek 102	98	61	73
Subjek 103	118	87	83
Subjek 104	117	78	91
Subjek 105	106	72	90
Subjek 106	105	64	72
Subjek 107	118	81	104
Subjek 108	106	75	94
Subjek 109	105	65	78
Subjek 110	120	90	115
Subjek 111	112	79	102
Subjek 112	115	79	103
Subjek 113	117	85	103
Subjek 114	120	87	105
Subjek 115	98	72	84
Subjek 116	107	79	94
Subjek 117	103	72	101
Subjek 118	108	73	85
Subjek 119	92	55	69
Subjek 120	121	85	92
Subjek 121	102	77	91
Subjek 122	107	72	89
Subjek 123	96	86	102
Subjek 124	118	81	113
Subjek 125	116	75	88
Subjek 126	102	64	71
Subjek 127	107	83	101
Subjek 128	120	85	96
Subjek 129	119	84	100
Subjek 130	116	83	88
Subjek 131	121	83	106
Subjek 132	101	55	72
Subjek 133	120	80	120
Subjek 134	116	83	91
Subjek 135	118	80	87
Subjek 136	115	72	102
Subjek 137	101	67	88
Subjek 138	93	65	70
Subjek 139	118	85	110
Subjek 140	104	87	108

Subjek 141	79	57	75
Subjek 142	97	59	65
Subjek 143	103	73	90
Subjek 144	110	80	99
Subjek 145	107	56	92
Subjek 146	118	92	85
Subjek 147	108	67	92
Subjek 148	106	78	90
Subjek 149	106	77	95
Subjek 150	108	86	93
Subjek 151	100	70	96
Subjek 152	119	84	99
Subjek 153	110	88	102
Subjek 154	127	88	97
Subjek 155	115	79	98
Subjek 156	101	72	101
Subjek 157	112	77	96
Subjek 158	104	72	74
Subjek 159	112	80	116
Subjek 160	92	69	80
Subjek 161	105	71	93
Subjek 162	97	74	79
Subjek 163	114	81	99
Subjek 164	111	84	84
Subjek 165	106	77	79
Subjek 166	102	74	84
Subjek 167	109	75	76
Subjek 168	104	75	93
Subjek 169	103	77	94
Subjek 170	100	63	93
Subjek 171	117	81	99
Subjek 172	106	77	90
Subjek 173	114	75	94
Subjek 174	102	62	94
Subjek 175	98	81	90
Subjek 176	116	77	101
Subjek 177	105	78	84
Subjek 178	115	81	86
Subjek 179	126	95	116
Subjek 180	120	83	111
Subjek 181	117	79	65
Subjek 182	93	65	88
Subjek 183	115	57	85
Subjek 184	101	75	82
Subjek 185	98	73	82
Subjek 186	107	65	64
Subjek 187	115	80	109
Subjek 188	121	82	97

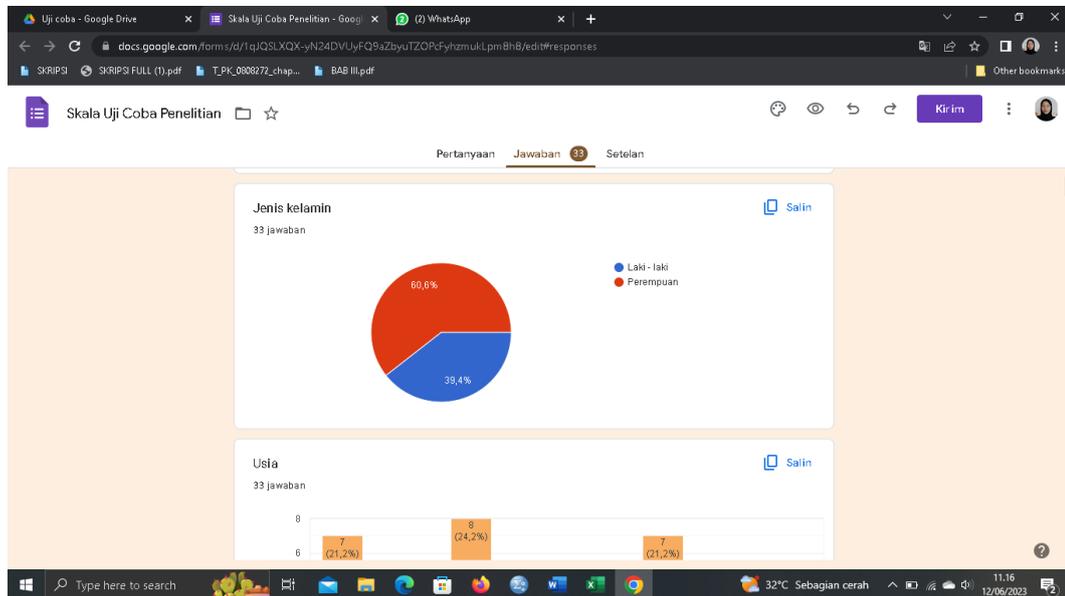
Subjek 189	96	64	103
Subjek 190	87	51	86
Subjek 191	106	73	89
Subjek 192	105	76	95
Subjek 193	106	55	92
Subjek 194	121	88	90
Subjek 195	68	51	61
Subjek 196	106	80	93
Subjek 197	99	57	69
Subjek 198	96	57	79
Subjek 199	100	51	73
Subjek 200	105	86	88
Subjek 201	107	74	92
Subjek 202	98	70	88
Subjek 203	120	71	69
Subjek 204	107	71	96
Subjek 205	119	80	101
Subjek 206	109	80	94
Subjek 207	106	61	77
Subjek 208	102	75	81
Subjek 209	120	86	94
Subjek 210	105	65	80
Subjek 211	102	66	71
Subjek 212	94	60	68
Subjek 213	112	84	105
Subjek 214	125	86	97
Subjek 215	115	80	88
Subjek 216	100	69	91
Subjek 217	118	86	79
Subjek 218	126	94	104
Subjek 219	121	85	100
Subjek 220	111	75	93
Subjek 221	109	77	94
Subjek 222	117	79	96
Subjek 223	97	44	64
Subjek 224	108	61	66
Subjek 225	106	68	88
Subjek 226	104	69	89
Subjek 227	90	64	93
Subjek 228	115	80	82
Subjek 229	110	76	109
Subjek 230	117	79	91
Subjek 231	100	70	74
Subjek 232	104	35	61
Subjek 233	104	79	82
Subjek 234	114	78	102
Subjek 235	112	94	112
Subjek 236	108	76	91

Subjek 237	110	76	92
Subjek 238	120	71	100
Subjek 239	105	79	102
Subjek 240	104	79	99
Subjek 241	110	78	97
Subjek 242	96	81	76
Subjek 243	105	68	100
Subjek 244	117	77	90
Subjek 245	97	77	80
Subjek 246	116	72	77
Subjek 247	104	65	97
Subjek 248	103	62	77
Subjek 249	126	85	106
Subjek 250	108	77	82
Subjek 251	113	71	57
Subjek 252	116	80	100
Subjek 253	109	80	94
Subjek 254	104	68	87
Subjek 255	84	60	88
Subjek 256	90	60	62
Subjek 257	107	77	92
Subjek 258	78	59	69
Subjek 259	111	74	75
Subjek 260	98	69	80
Subjek 261	112	81	93
Subjek 262	117	70	93
Subjek 263	121	89	93
Subjek 264	82	61	79
Subjek 265	101	73	71
Subjek 266	107	72	63
Subjek 267	123	95	108
Subjek 268	83	54	66
Subjek 269	119	79	109
Subjek 270	87	61	75
Subjek 271	112	83	102
Subjek 272	75	57	80
Subjek 273	94	58	82
Subjek 274	107	77	95
Subjek 275	124	83	102
Subjek 276	104	72	73
Subjek 277	114	78	89
Subjek 278	97	65	75
Subjek 279	116	82	90
Subjek 280	74	64	68
Subjek 281	114	74	74
Subjek 282	98	75	74
Subjek 283	95	70	83
Subjek 284	114	78	94

Subjek 285	114	85	107
Subjek 286	114	85	108
Subjek 287	93	78	68
Subjek 288	103	81	105
Subjek 289	111	79	92
Subjek 290	104	80	92
Subjek 291	104	86	93
Subjek 292	106	76	93
Subjek 293	110	78	90
Subjek 294	101	78	95
Subjek 295	95	68	72
Subjek 296	91	60	90
Subjek 297	113	85	91
Subjek 298	102	57	80

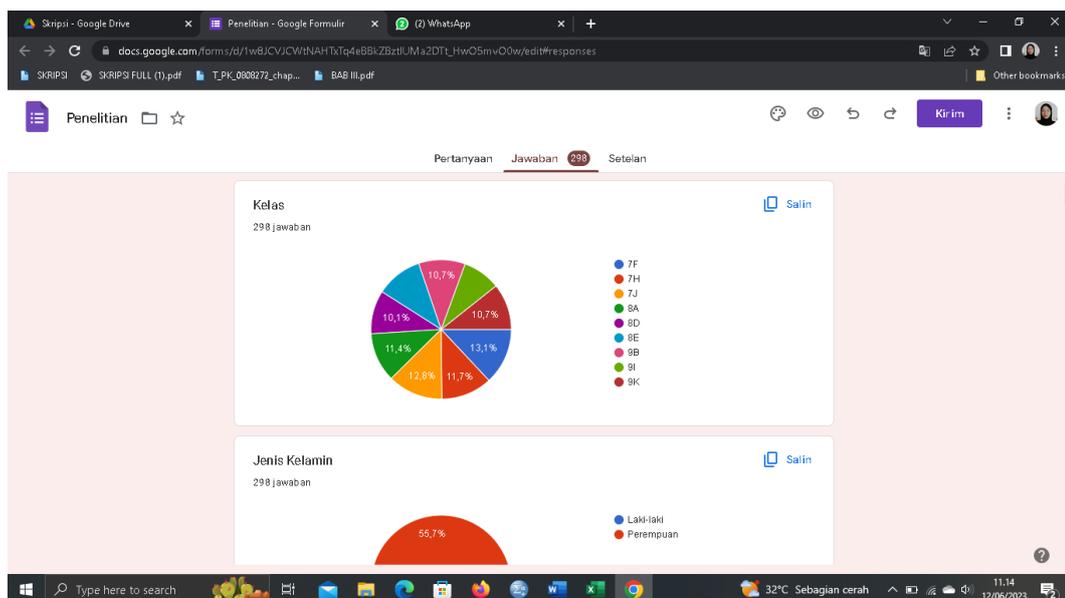
Lampiran 6. Responden uji coba skala penelitian

Berikut adalah bukti gambar pelaksanaan uji coba penelitian melalui *google form* dengan link : <https://bit.ly/UjicobapenelitianLoan>



Lampiran 7. Responden skala penelitian

Berikut adalah bukti gambar pelaksanaan penelitian melalui *google form* dengan link : http://bit.ly/Tugas_Akhir_LoanRose



Lampiran 8. Kategorisasi skor skala penelitian

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	298	68	135	108,64	10,824
Konsep Diri	298	35	95	75,73	10,022
Dukungan Sosial Teman Sebaya	298	44	120	90,31	12,734
Valid N (Listwise)	298				

1. Perhitungan kategorisasi skor skala kepercayaan diri

Norma	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 97,816$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$97,816 \leq X < 119,464$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$119,464 \leq X$	Tinggi

Kategorisasi Kepercayaan Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	39	13,1	13,1	13,1
	Sedang	214	71,8	71,8	84,9
	Tinggi	45	15,1	15,1	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

2. Perhitungan kategorisasi skor skala konsep diri

Norma	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 65,708$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$65,708 \leq X < 85,752$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$85,752 \leq X$	Tinggi

Kategorisasi Konsep Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	53	17,8	17,8	17,8
	Sedang	199	66,8	66,8	84,6
	Tinggi	46	15,4	15,4	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

3. Perhitungan kategorisasi skor skala dukungan sosial teman sebaya

Norma	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 77,576$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$77,576 \leq X < 103,044$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$103,44 \leq X$	Tinggi

Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	54	18,1	18,1	18,1
	Sedang	202	67,8	67,8	85,9
	Tinggi	42	14,1	14,1	100,0
	Total	298	100,0	100,0	

Lampiran 9. Hasil uji asumsi dan hipotesis

1. Uji Normalitas

- a. Hasil Uji Normalitas Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		298
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,56309044
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,030
	Negative	-,041
Test Statistic		,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

- b. Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		298
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,01337409
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,027
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Uji Linearitas

a. Hasil Uji Linearitas Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri * konsep diri	Between Groups	(Combined)	22395,363	45	497,675	10,111	,000
		Linearity	17810,359	1	17810,359	361,850	,000
		Deviation from Linearity	4585,004	44	104,205	2,117	,000
	Within Groups		12403,496	252	49,220		
	Total		34798,859	297			

b. Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri * dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	(Combined)	15311,258	56	273,415	3,381	,000
		Linearity	10670,308	1	10670,308	131,958	,000
		Deviation from Linearity	4640,950	55	84,381	1,044	,403
	Within Groups		19487,601	241	80,861		
	Total		34798,859	297			

3. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46,029	3,540		13,003	,000		
konsep diri	,659	,056	,610	11,767	,000	,595	1,681
dukungan sosial teman sebaya	,141	,044	,166	3,192	,002	,595	1,681

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

4. Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,525	7,461

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya, konsep diri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	18377,533	2	9188,766	165,071	,000^b
	Residual	16421,326	295	55,666		
	Total	34798,859	297			

a. Dependent Variable : Kepercayaan Diri

b. Predictors : (Constant : Dukungan Sosial Teman Sebaya, Konsep Diri)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,029	3,540		13,003	,000
	konsep diri (X1)	,659	,056	,610	11,767	,000
	Dukungan sosial teman sebaya (X2)	,141	,044	,166	3,192	,002

Lampiran 10. Riwayat hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Loan Rose Prasasti Estu
2. Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 11 Juli 2000
3. Alamat Rumah : Kp. Bagbagan Rt. 03/03, Desa Cidadap, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
4. Email : loanrose725@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- **Pendidikan Formal**

- TK Sejahtera II : 2003 - 2005
- SD Negeri Cidadap 02 : 2005 - 2011
- SMP Negeri 1 Palabuhanratu : 2011 - 2014
- SMA Negeri 1 Palabuhanratu : 2014 - 2017

- **Pendidikan Non-Formal**

- Pendidikan Mental Aritmatika “Adil Sempoa Mandiri” *The Islamic Mental Arithmetic*
- *Bee Club (Basic English Education)*